

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA  
BURUH KULIT RAMBAK**

**(Studi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Mia Suci Izzaturrohmah**

**(18210133)**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA  
BURUH KULIT RAMBAK**

**(Studi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Mia Suci Izzaturrohmah**

**(18210133)**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan Kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA BURUH KULIT RAMBAK

(Studi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 14 November 2022

Penulis,



Mia Suci Izzaturrohmah  
NIM 18210133

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mia Suci Izzaturrohmah NIM: 18210133 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA BURUH KULIT RAMBAK

(Studi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

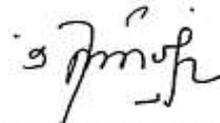
Malang, 14 November 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag.  
NIP. 197511082009012003

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.  
NIP. 198703272020122002

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Mia Suci Izzaturrohmah NIM: 18210133, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA BURUH KULIT RAMBAK

(Studi di Desa Mojojurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A

Dengan Penguji:

1. M. Faiz Nashrullah, S.HI., M.H.  
NIP. 19921120201802011158

(.....)  
Ketua

2. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.  
NIP. 197301181998032004

(.....)  
Sekretaris

3. Faridatus Suhadak, M.HI.  
NIP. 197904072009012006

(.....)  
Penguji Utama

Malang, 5 Desember 2022



## MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. رواه الترمذی

Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam beresabda: “Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hadits riwayat Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam Ash Shahihah (no. 285).

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi merupakan pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia atau latin, dan bukan terjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Adapun yang dapat dimasukkan dalam kategori ini yaitu nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya atau sesuai dengan yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Selain itu, penulisan judul buku dalam *footnote* ataupun daftar pustaka juga menggunakan ketentuan dalam transliterasi ini.

Terdapat banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang telah berstandar internasional, nasional ataupun ketentuan yang khusus digunakan oleh penerbit tertentu. Adapun pedoman transliterasi yang digunakan oleh Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni dengan menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 dengan No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tercantum dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma (‘), berbalik dengan koma (’) untuk mengganti lambang “ع”.

### C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin, vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut :

Vocal (a) panjang	= â	misalnya قال	menjadi qâla
Vocal (i) panjang	= î	misalnya قيل	menjadi qîla
Vocal (u) panjang	= û	misalnya دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”, sebagaimana contoh berikut :

Diftong (aw) = و	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير	menjadi khayrun

### D. Ta’ Marbuthah (ة)

Ta’ Marbuthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, namun apabila ta’ marbuthah (ة) tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-

tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlâf ilayhi*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

#### **E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang yang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan, seperti contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla.*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Akan tetapi, apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang telah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, sebagaimana contoh berikut ini :

Kata “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais”, dan “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut, meskipun berasal dari bahasa Arab, namun dari orang Indonesia dan telah terindonesiakan. Oleh karena itu, tidak perlu ditulis dengan cara “Abd Al-rahmân Wahîd”, “Amîn Raîs”, dan bukan pula ditulis dengan “shalât.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan pertolongan-Nya, penulisan skripsi yang berjudul: “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Buruh Kulit Rambak (Studi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)*” dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallaahu’alayhi wa Salam yang telah mengajarkan *uswatun hasanah* kepada kita, sehingga kita dapat menjalani kehidupan ini secara syar’i, dan dengan itu pula kita mengharapkan syafa’at beliau pada hari kiamat kelak.

Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih yang tiada batas kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, baik yang telah memberikan arahan, bimbingan, wawasan, ilmu, tenaga, serta saran dan masukan kepada penulis, yakni diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H., selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan,

bimbingan, motivasi, saran, dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dewan penguji yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.
7. Segenap dosen, praktisi, dan staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyumbangkan ilmu, wawasan, dan pengajaran serta memberikan partisipasinya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis yang telah menyalurkan doa yang tiada terputus, kasih sayang yang tiada henti, serta limpahan materi, kerja keras dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Hukum Keluarga Islam 2018 yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta menemani selama empat tahun perkuliahan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Teman-teman seperjuangan Hindun Binti, Adella Rosadi, dan Titin Ardiyanti yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan masih setia menemani hingga saat ini kuucapkan terimakasih dengan

setulus hati atas kebaikan, kesetiaan, dan kebersamaan kalian selama menjadi teman dan sahabat penulis, yang selalu menemani di masa-masa sulit penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, semoga kalian selalu berada dalam lindungan-Nya, dimudahkan segala urusannya, dan tetap akan menjadi teman baik penulis yang tak pernah penulis lupakan hingga nanti.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis sangat mengharapkan bahwa ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat memberikan manfaat amal kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang.

Malang, 14 November 2022  
Penulis,

Mia Suci Izzaturrohmah  
NIM 18210133

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	6
C.    Tujuan Penelitian .....	6
D.    Manfaat Penelitian .....	6
E.    Definisi Operasional.....	8
F.    Sistematika Penulisan .....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	11
A.    Kerangka Teori.....	16
1. Keluarga Sakinah.....	16
2. Mubadalah .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Metode Penentuan Subjek .....	39
D. Sumber Data .....	40
1. Sumber Data Primer .....	40
2. Sumber Data Sekunder .....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	41

1. Wawancara .....	41
2. Dokumentasi .....	42
F. Metode Pengolahan Data .....	42
1. Pemeriksaan Data .....	42
2. Klasifikasi Data .....	43
3. Verifikasi Data.....	43
4. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A.    Profil Lokasi Penelitian.....	45
B. Paparan Data .....	47
1. Profil Informan .....	47
2. Upaya Keluarga Buruh Kulit Rambak di Desa Mojopurno Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah .....	48
3. Solusi Terhadap Kendala Yang Dialami Keluarga Buruh Kulit Rambak Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah .....	62
C. Analisis Data.....	63
1. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Buruh Kulit Rambak Di Desa Mojopurno .....	63
2. Solusi Terhadap Kendala Yang Dialami Keluarga Buruh Kulit Rambak Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah .....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2 Daftar Narasumber.....	42
Tabel 3 Klasifikasi Upaya Keluarga Buruh Kulit Rambak dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah .....	69
Tabel 4 Klasifikasi Kendala Keluarga Buruh Kulit Rambak dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah .....	74

## ABSTRAK

Mia Suci Izzaturrohmah, NIM 18210133, 2022. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Buruh Kulit Rambak (Studi di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan). Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.

---

**Kata Kunci:** Upaya, Keluarga Sakinah, Buruh Kulit Rambak

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material maupun spiritual secara layak dan seimbang, disertai dengan rasa kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya. Dalam mewujudkan keluarga sakinah dibutuhkan adanya upaya-upaya untuk mewujudkannya seperti pemenuhan hak dan kewajiban maupun pembagian peran di dalam rumah tangga. Dalam hal ini, peneliti memilih Desa Mojopurno sebagai lokasi penelitian yang merupakan salah satu desa dengan jumlah angka perceraian yang tergolong sangat sedikit, hanya 30 kasus dari tahun 2016-2021, dan tidak ditemukan adanya perceraian dalam keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno. Dengan minimnya angka perceraian ini menjadi alasan penulis untuk dilakukan penelitian tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga buruh kulit rambak dan solusi terhadap kendala yang dialami keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno dalam mewujudkan keluarga sakinah dan juga solusi terhadap kendala yang dialami keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah pemeriksaan data editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga buruh kulit rambak adalah memperkuat hubungan dengan Allah Swt, bekerja dengan giat, saling membagi peran di dalam rumah tangga, saling mengerti keadaan satu sama lain, melakukan *Family Time*, saling menjaga kerukunan, saling menanamkan rasa cinta dan kasih sayang, saling memaafkan dan juga melakukan hobi yang disukai. Kendala yang dialami keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu pertama, kendala ekonomi dikarenakan penghasilan yang terbatas diatas pengeluaran sehari-hari, dan yang kedua, perbedaan pendapat yang terjadi pada suami istri. 2). Solusi terhadap kendala yang dialami keluarga buruh kulit rambak yaitu, pertama, untuk kendala ekonomi solusinya adalah membuat anggaran pengeluaran untuk kebutuhan primer, membuat prioritas kebutuhan, mencari penghasilan tambahan. Kedua, dalam kendala perbedaan pendapat solusinya adalah meningkatkan komunikasi dalam keluarga dan saling mengalah antar satu sama lain.

## ABSTRACT

Mia Suci Izzaturrohmah, NIM 18210133, 2022. Efforts to Realize a Sakinah Family in the Rambak Leather Workers' Family (Study in Mojopurno Village, Ngariboyo District, Magetan Regency). Undergraduate Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Adviser: Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.

---

**Keywords:** Efforts, Sakinah Family, Rambak Leather Workers

A sakinah family is a family built on legal marriage, able to meet material and spiritual needs in a proper and balanced manner, accompanied by a sense of affection between family members and their environment. In realizing a sakinah family, efforts are needed to make it happen, such as fulfilling rights and obligations as well as dividing roles in the household. In this case, the researchers chose Mojopurno Village as a research location, which is one of the villages with a very low number of divorces, only 30 cases from 2016-2021, and no divorce was found in the families of rambak skin workers in Mojopurno Village. The low number of divorces is the author's reason for conducting research on efforts to create a sakinah family in the rambak leather worker family and solutions to the obstacles experienced by the leather worker family in creating a sakinah family. The purpose of this study was to find out how the efforts of the rambak leather worker family in Mojopurno Village in realizing a sakinah family and also the solutions to the obstacles experienced by the rambak leather worker family in Mojopurno Village in realizing a sakinah family.

This research is included in empirical research, using a qualitative descriptive research approach. Methods of data collection by means of interviews and documentation. The data processing method used is data editing, classification, verification, analysis and conclusion.

The research results show that; 1). Efforts to create a sakinah family in the rambak skin labor family are strengthening relationships with Allah SWT, working hard, dividing roles in the household, understanding each other's situations, doing family time, maintaining harmony with each other, instilling love and affection for each other. , forgive each other and also do hobbies that are liked. The constraints experienced by the leather rambak laborer's family in realizing a sakinah family are first, economic constraints due to limited income above daily expenses, and second, differences of opinion that occur between husband and wife. 2). The solution to the constraints experienced by the rambak skin laborer's family, namely, first, for economic constraints the solution is to make a spending budget for primary needs, prioritize needs, look for additional income. Second, in the case of differences of opinion, the solution is to increase communication within the family and yield to one another.

## مستخلص البحث

مياا سوجي عزة الرحمة , نيم 18210133 . 2022. جهود لتحقيق عائلة سكيينة في عائلة عمال جلد رامباك (دراسة في قرية موجوبورنو ، مقاطعة نجاريويو ، ريجنسي ماجيتان). فرضية. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: عرفانية الزهرية

الكلمات الرئيسية : عائلة سكيينة ، عمال جلود رامباك ، جهد

عائلة السكيينة هي عائلة مبنية على الزواج الشرعي ، قادرة على تلبية الحاجات المادية والروحية بطريقة سليمة ومتوازنة ، مصحوبة بحس من المودة بين أفراد الأسرة وبيئتهم. لتحقيق عائلة السكيينة ، هناك حاجة إلى بذل جهود لتحقيق ذلك ، مثل الوفاء بالحقوق والالتزامات وكذلك تقسيم الأدوار في الأسرة. في هذه الحالة ، اختار الباحثون قرية موجوبورنو كموقع بحثي ، وهي إحدى القرى التي بها عدد قليل جداً من حالات الطلاق ، 30 حالة فقط من 2016-2021 ، ولم يتم العثور على طلاق في أسر عمال الجلد رامباك في موجوبورنو. قرية. إن قلة عدد حالات الطلاق هو سبب قيام المؤلف بإجراء بحث حول الجهود المبذولة لتكوين أسرة سكيينة في عائلة عامل الجلود في رامباك وإيجاد حلول للعقبات التي تواجهها عائلة العاملات في صناعة الجلود في تكوين أسرة سكيينة. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية جهود عائلة رامباك العاملة في مجال الجلود في قرية موجوبورنو في تحقيق عائلة السكيينة وأيضاً الحلول للعقبات التي واجهتها عائلة عامل الجلود رامباك في قرية موجوبورنو في تحقيق عائلة السكيينة.

تم تضمين هذا البحث في البحث التجريبي ، باستخدام منهج بحث وصفي نوعي. طرق جمع البيانات عن طريق المقابلات والتوثيق. طريقة معالجة البيانات المستخدمة هي تحرير البيانات وتصنيفها والتحقق منها وتحليلها والاستنتاج.

تظهر نتائج البحث أن ؛ (1). الجهود المبذولة لتكوين عائلة سكيينة في عائلة رامباك لليد العاملة تعمل على تقوية العلاقات مع الله سبحانه وتعالى ، والعمل الجاد ، وتقسيم الأدوار في الأسرة ، وفهم مواقف بعضنا البعض ، وقضاء وقت الأسرة ، والحفاظ على الانسجام مع بعضنا البعض ، وغرس الحب والمودة لبعضهم البعض. ، يغفر لبعضكم البعض وكذلك ممارسة الهوايات التي تحبها. المعوقات التي تواجهها عائلة عامل الجلود في تكوين أسرة السكيينة هي أولاً: قيود اقتصادية

بسبب الدخل المحدود فوق المصاريف اليومية ، وثانيًا الاختلافات في الرأي التي تحدث بين الزوج والزوجة. (2). الحل للقيود التي تواجهها عائلة عامل الجلد رامباك ، أي ، أولاً ، للقيود الاقتصادية ، الحل هو وضع ميزانية إنفاق للاحتياجات الأساسية ، وتحديد أولويات الاحتياجات ، والبحث عن دخل إضافي. ثانيًا ، في حالة الاختلاف في الرأي ، يكون الحل هو زيادة التواصل داخل الأسرة والاستسلام لبعضنا البعض.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sudah menjadi kodrat manusia jika menginjak dewasa mereka akan memikirkan untuk membangun sebuah rumah tangga dalam pernikahan. Pernikahan harus dilandaskan atas kasih sayang, cinta, dan juga kenyamanan. Tidak hanya itu pernikahan juga harus dilandaskan oleh ajaran agama agar memiliki pondasi yang kuat. Dan jika terjadi masalah kedepannya tidak terjadi perceraian. Karena seperti yang kita ketahui tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan ketentraman dan kasih sayang antara suami dan istri.

Pernikahan merupakan perjalanan baru bagi manusia dalam memulai kehidupan yang baru. Ibaratnya seperti membangun sebuah bangunan yang kuat dibutuhkan pondasi yang kuat, persiapan dan perencanaan yang matang. Agama islam juga memerintahkan manusia agar menjalankan pernikahan dengan rasa penuh ketentraman, kasih sayang dan juga rasa cinta. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keluarga dan juga keturunan yang diberkahi Allah SWT. Sehingga bisa membentuk dan mendidik anggota keluarga baik istri maupun anak-anak sesuai dengan ajaran dan syariat Islam dengan baik dan menjadi keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material maupun spiritual secara layak dan seimbang, disertai dengan rasa kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya.<sup>2</sup> Setiap anggota keluarga memiliki peran penting di dalam menciptakan keluarga yang sakinah. Munculnya istilah keluarga sakinah merupakan penjabaran dari firman Allah dalam QS. Ar-rum: 21 yang mana menyatakan bahwa tujuan perkawinan atau berumah tangga adalah untuk mewujudkan ketrentaman atau ketenangan dengan dasar *mawaddah warahmah* (saling mencintai dan penuh kasih sayang).<sup>3</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>4</sup>*

Dalam ayat di atas terdapat kata sakinah mawaddah wa rahmah, hal ini sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu pernikahan. Tujuan pernikahan yang abadi, kekal, aman, tenang dan juga damai. Ayat ini juga memberi pesan kepada seluruh umat bahwa diciptakannya istri kepada

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat, Bidang Urusan Agama Islam, 2001), 21.

<sup>3</sup> Elys Farihacha Ismawat, M.H., *Wanita: Antara karier dan keluarga*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 35.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), 572.

suami adalah untuk saling melengkapi, agar suami bisa hidup tenang dalam membangun rumah tangga. Kemudian, suami istri juga bisa saling mengasihi dan menyayangi, saling mengerti antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Keadaan keluarga yang sakinah akan mempengaruhi kebermaknaan hidup seluruh anggota keluarga, baik itu ayah, ibu, ataupun anak-anaknya.<sup>5</sup> Keluarga sakinah akan terwujud ketika semua anggota keluarga berperan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>6</sup> Dalam berumah tangga, suami dan istri harus memahami hak dan kewajibannya masing-masing.

Dalam realitanya membangun keluarga yang sakinah tidak semudah apa yang dibayangkan. Bisa saja terdapat permasalahan yang mengakibatkan hubungan tidak harmonis, seperti tidak adanya komunikasi, kurangnya ekonomi dalam keluarga, atau karena faktor lingkungan. Maka dari itu diperlukan adanya upaya-upaya dan juga pemahaman kepada masing-masing keluarga dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

---

<sup>5</sup>Zul Chairani dan Irwan Nuryana Kurniawan, *Hubungan Antara Keluarga Sakinah dan Kebersyukuran Terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja*, Jurnal tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2008), hlm. 11

<sup>6</sup>Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2009), 11-12.

Salah satu desa yang akan dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian yaitu Desa Mojopurno. Desa Mojopurno merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Magetan, tepatnya di Kecamatan Ngariboyo. Desa Mojopurno ini dikenal dengan nama Desa Kulit. Karena mayoritas penduduknya bekerja di bidang perkulitan. Seperti penyamak kulit, pengepul kulit, pengrajin kulit, sampai dengan krupuk kulit. Banyak pengusaha kulit yang mempekerjakan buruh kulit untuk membantu pekerjaannya.

Dari jumlah buruh kulit di Desa Mojopurno terdapat keluarga yang menjalani pernikahan selama 10 sampai 20 tahun lebih. Mereka memiliki strategi dalam mewujudkan keluarga sakinah. Seperti saling berkomunikasi dalam hal apapun, memperkuat hubungan dengan Allah swt, memanfaatkan hari libur kerja dengan berlibur bersama keluarga ataupun sekedar makan bersama diluar atau dirumah, saling mencurahkan perhatian walaupun sekecil apapun agar pasangan merasakan sering diperhatikan.

Menurut data pokok dari Kelurahan Desa Mojopurno, terdapat jumlah keluarga harmonis di Desa Mojopurno sebanyak 2.226 keluarga, yang didalamnya terdapat indikator keluarga sakinah yang berbeda-beda.<sup>7</sup> Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa disamping keterbatasan ekonomi yang mereka punya, kemudian juga tingkat pendidikan yang rendah,

---

<sup>7</sup>Sri, wawancara, (Kelurahan Desa Mojopurno, 5 agustus 2022).

mereka tetap memiliki upaya-upaya dan juga cara untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Menurut data terdapat kasus perceraian di Desa Mojopurno. Terdapat 30 kasus perceraian yang terjadi di tahun 2016-2021, diantaranya karena faktor ekonomi.<sup>8</sup> Namun setelah peneliti melakukan pra riset, tidak ditemukan adanya kasus perceraian pada keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno. Hal ini menandakan bahwa mereka telah melakukan berbagai upaya maupun strategi dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Akan tetapi, dalam menjalankan profesi sebagai buruh kulit ini tidak semulus yang dibayangkan, tentunya terdapat adanya problematika yang bisa menghambat pemenuhan kebutuhan hidup mereka, seperti keadaan cuaca yang tidak mendukung, terkadang juga ketidakstabilan harga jual juga mempengaruhi karena pelanggan atau yang biasa disebut “bakul” itu akan mempertimbangkan jika harga pasar masih tinggi. Tentu ini juga akan menghambat pemasukan para buruh kulit tersebut.

Pasangan suami istri buruh kulit ini telah menjalani kehidupan rumah tangga selama belasan maupun puluhan tahun. Mereka sudah menjalankan upaya-upaya dalam mempertahankan keluarga yang sakinah. Walaupun dalam upaya tersebut masih terdapat permasalahan keluarga

---

<sup>8</sup>Direktori Putusan Mahkamah Agung, diakses 5 Agustus 2022.  
<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=mojopurno%20&court=401494PA787&cat=72ad007bdb08c14033b593604e8b2cdf>.

yang ditemui, seperti ketidakmampuan seorang suami dalam memenuhi nafkah keluarga karena pendapatan suami yang rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel keluarga buruh kulit rambak yang ada di Desa Mojopurno, untuk dikaji bagaimana kesehariannya dalam upaya mewujudkan keluarga yang sakinah, tentram, harmonis dan penuh kasih sayang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno dalam mewujudkan keluarga sakinah?
2. Bagaimana solusi terhadap kendala yang dihadapi keluarga buruh kulit rambak Desa Mojopurno dalam mewujudkan keluarga sakinah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno dalam mewujudkan keluarga sakinah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk menyuguhkan wawasan mengenai bagaiman upaya membangun keluarga sakinah.

- b. Menambah referensi serta ilmu untuk mereka yang memiliki ketertaikan pada hukum keluarga islam tentang upaya membentuk dan menciptakan keluarga yang sakinah dalam rumah tangga serta bagi pengkaji topic tersebut.
- c. Manfaat bagi peneliti atau penulis, penelitian ini disebut dengan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan gelar sarajana di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan juga untuk memperluas ilmu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Masyarakat Umum

Bermanfaat supaya bisa memberikan pemahaman bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah memiliki perbedaan dalam setiap keluarga.

### b. Masyarakat Sekitar Lingkungan

Menambah referensi serta ilmu untuk mereka yang memiliki ketertaikan pada hukum keluarga islam tentang upaya membentuk dan menciptakan keluarga yang sakinah dalam rumah tangga serta bagi pengkaji topic tersebut.

### c. Manfaat bagi peneliti atau penulis

Penelitian ini disebut dengan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan gelar

sarajana di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan juga untuk memperluas ilmunya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi sangat diperlukan dalam penelitian agar dapat menjaga masalah atau menjadi pembatasan masalah dan menghindarkan kesalahan-kesalahan definisi yang dapat mengaburkan penelitian. Maka berikut dijelaskan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal tersebut :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).
2. Sakinah adalah tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang.
3. Buruh adalah seseorang pekerja yang lepas atau bekerja dengan orang dengan orang yang mengupahnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dijadikan acuan penelitian adalah sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Syari'ah UIN Malang, dalam hal penulisan skripsi yakni:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan secara general terhadap penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang, salah satu yang melatarbelakangi

penulis untuk meneliti kejadian yang dirasa penting untuk diteliti. Rumusan masalah, perumusan masalah yang diteliti, sehingga peneliti tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penulis. Tujuan penelitian, untuk mengetahui upaya keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah. Manfaat penelitian, harapan dan juga keinginan penulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan, tatanan dari isi penulisan skripsi.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan juga referensi agar tidak ada kesamaan penelitian serta dapat menghasilkan penelitian dan pemikiran baru. Kerangka teori di sini digunakan sebagai pisau menganalisis untuk menganalisis rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas. Kerangka teori berkaitan tentang keluarga sakinah perspektif mubadalah.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Terdiri atas jenis penelitian, penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian ini berada di Desa Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Metode penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi, verifikasi, dan analisis.

**BAB IV:** Berisi tentang hasil penelitian dan analisis, hasil penelitian mengenai upaya keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah.

**BAB V:** Berisi penutup dan kesimpulan serta saran. Pada bab ini akan menguraikan secara singkat jawaban dengan bentuk poin-poin dari permasalahan yang penulis teliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, melihat perbedaan dan persamaan, kelebihan dan kekurangan dari teori yang digunakan oleh peneliti lain dalam melakukan pembahasan pada masalah yang sama. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan maupun pembanding untuk menyelesaikan skripsi ini agar bisa berjalan dengan lancar, antara lain :

1. Skripsi dengan judul “Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kalangan Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)”.<sup>9</sup>

Pada skripsi ini peneliti menjelaskan mengenai masalah yang di hadapi oleh suporter Jak Ngalam Malang yaitu : berselisih dengan istri karena rasa cemburu, kurangnya memahami hobi pasangan, kurang keterbukaan mengenai keuangan dan masalah ekonomi. Kemudian peneliti juga menjelaskan upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam kelompok suporter sepak bola Jak Ngalam Malang diantaranya adalah saling percaya pada pasangan, mengutamakan keluarga, saling memegang janji, memenuhi kebutuhan primer sekunder dan menjalin hubungan baik dengan keluarga.

---

<sup>9</sup>Wildan Mathuridhi, “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah di Kalangan Suporter Sepakbola (studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang), (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan metode wawancara kepada anggota Jak Ngalam Malang yang sudah menikah.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini Mempertahankan Keluarga sakinah (Studi di Desa Gempeng kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk)”<sup>10</sup>

Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pembentukan keluarga sakinah akan tetapi memiliki perbedaan pada objek yang diteliti yaitu mengenai pernikahan dini. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian skripsi ini menyatakan upaya membentuk keluarga sakinah dalam buruh petani yaitu dengan memenuhi hak dan kewajiban seorang suami dan istri, saling terbuka dalam suami istri, kemudian membagi peran dalam rumah tangga. Kemudian pembahasan selanjutnya mengenai faktor pendukung keluarga sakinah dengan adanya anggota keluarga yang selalu memberikan bantuan, anak-anak yang mengerti keadaan ekonomi keluarga dan keadaan rumah yang menjadi sebuah motivasi untuk memberikan tempat yang layak bagi keluarga.

---

<sup>10</sup>Kholis Rahmawati, “*Upaya Buruh Petani Pasangan Pernikahan Dini Mempertahankan Keluarga Sakinah*” (Studi di Desa Gempeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk), (undergraduate thesis UIN Malang : 2020).

3. Skripsi dengan judul “Upaya Pasangan Petani Tambak Udang Vaname Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”.<sup>11</sup>

Dalam skripsi ini membahas mengenai upaya yang diterapkan pasangan suami istri tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi agar bisa menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga, selalu bersyukur dalam setiap hal, selalu menyelesaikan masalah bersama untuk mencari solusi bersama, adanya komunikasi antar kedua pasangan. Kemudian kendala yang dialami pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah ada 2 yaitu masalah ekonomi dan masalah perbedaan pendapat.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

4. Skripsi dengan judul “Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ubaidillah Mahdi, “*Upaya Pasangan Petani Tambak Udang Vaname Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)*”, (undergraduate thesis UIN Malang : 2021).

<sup>12</sup>Bayu Krisna Efendi, “*Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*”, (undergraduate thesis UIN Malang : 2020).

Dalam penelitian ini membahas mengenai upaya yang dilakukan pasangan buruh brambang dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah bekerja sama dalam mencari nafkah, memenuhi hak dan kewajiban, saling memahami pasangan masing-masing, selalu bersyukur, menjaga komunikasi, dan mengendalikan diri dan emosi, selalu menyelesaikan masalah dengan terbuka. Ditinjau dari perspektif gender pasangan keluarga buruh brambang tersebut telah menerapkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembagian peran domestik di keluarga. Kemudian, faktor-faktor pendukung yang dirasakan pasangan buruh brambang dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan adanya dukungan yang datang dari pasangan, keluarga, anak-anak, dan keadaan rumah yang ditempati saat ini. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan pasangan buruh brambang ini dalam mewujudkan keluarga sakinah pada tingkatan keluarga sakinah II adalah karena faktor ekonomi yang tidak stabil dan perbedaan antar anggota keluarga.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wildan Mathuridhi, <i>Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kalangan Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)</i> , Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. 2021.	Dalam skripsi ini sama-sama penelitian empiris dengan menggunakan metode kualitatif, sama-sama meninjau mengenai upaya membentuk keluarga sakinah.	Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah suporter sepakbola sedangkan subjek yang diteiti penulis adalah buruh kulit rambak.
2.	Kholis Rahmawati, <i>Upaya Buruh Petani Pasangan Pernikahan Dini Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk)</i> . Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. 2020.	Dalam skripsi ini sama-sama menggunakan jenis penelitian empiris. Sama- sama membahas mengenai keluarga sakinah.	Problem sosiologis yang berbeda.
3.	Ubaidillah Mahdi, <i>Upaya Pasangan Petani Tambak Udang Vaname Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)</i> , Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. 2020.	Meneliti tentang upaya keluarga sakinah, penelitian empiris, pendekatan kualitatif.	Subjek skripsi ini adalah petani tambak udang vaname, sedangkan subjek peneliti adalah buruh kulit rambak.

4.	Bayu Krisna Efendi, <i>Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)</i> , Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. 2020.	Meneliti tentang upaya keluarga sakinah, penelitian empiris, pendekatan kualitatif.	Subjek penelitian dan perspektif penelitian yang berbeda.
----	---	---	---

## A. Kerangka Teori

### 1. Keluarga Sakinah

#### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Kedudukan makna keluarga sakinah sangat penting karena merupakan inti dari seluruh pembahasan. Berikut merupakan beberapa pengertian keluarga, sakinah dan keluarga sakinah. Widaningsih menjelaskan pengertian keluarga sebagaimana dikutip oleh Anita Rahmawati, keluarga merupakan sub sistem dari masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistemnya sendiri. Keluarga memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam setiap aktivitas dan pola relasi antar anggota keluarga.<sup>13</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dari sistem kehidupan sosial yang terdiri dari sekurang-kurangnya suami dan istri. Keluarga muncul karena

<sup>13</sup>Anita Rahmawati, "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karier: Upaya mewujudkan kesetaraan gender dan keadilan gender dalam keluarga", *Jurnal Palastren*, No.1(2015): 2.

diawali oleh pertemuan dua manusia, yaitu laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan pernikahan yang sesuai dengan syari'at.<sup>14</sup>

Sedangkan arti sakinah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.<sup>15</sup> Ahmad Mubarak menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan istilah khas masyarakat indonesia yang menggambarkan kondisi keluarga yang bahagia dalam perspektif ajaran islam. Menurutnya keluarga sakinah merupakan salah satu ungkapan untuk menyebut keluarga yang fungsional dalam mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun sebuah keluarga. Bahasa lainnya seperti dalam bahasa arab disebut dengan *usrah sa'idah*, keluarga bahagia.<sup>16</sup>

Sakinah merupakan lawan dari kata kegoncangan, yang bukan sekedar apa yang terlibat secara lahir karena akibat keluguan, ketidaktahuan, atau kebodohan. Namun sakinah juga disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang sangat kuat.<sup>17</sup> M. Quraish Sihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa makna kata sakinah yang berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Penggunaan kata sakan yang artinya rumah, merupakan tempat untuk

---

<sup>14</sup>Hasan Basri, "Nutrisi Cinta: Strategi Menggapai Keluarga Sakinah", *Humaira: Majalah Keluarga Sakinah*, No.1(2013): 9.

<sup>15</sup>Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa,2008), 721.

<sup>16</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016), 120.

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Quran Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Tangerang: Lentera Hati, 1432 H), 80-82.

melahirkan ketenangan setelah ditinggal penghuninya. Adapun yang dimaksud ketenangan dalam ayat ini adalah ketenangan seseorang setelah melakukan perkawinan. Hal ini karena disebabkan adanya ketidaksempurnaan manusia apabila setiap laki-laki maupun perempuan yang berdiri sendiri. Dalam hal ini Allah memberikan adanya naluri seksual yang bisa menimbulkan gejala jika penggabungan dan kebersamaan dengan perasaan tidak berdiri sendiri. Dalam hal ini Allah memberikan adanya naluri seksual yang bisa menimbulkan gejala jika penggabungan dan kebersamaan dengan pasangan tidak terpenuhi. Sehingga dengan adanya pensyariaan perkawinan, maka segala gejala jiwa dan kekacauan pikiran dapat mereda, dan memperoleh ketenangan.<sup>18</sup>

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah dan dapat mencintai keluarga, merasakan ketenangan jiwa, kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan dalam mencari kesejahteraan dunia maupun akhirat.<sup>19</sup> Keluarga sakinah merupakan keluarga yang hamonis dan ideal dimana dalam rumah tangga dihiasi oleh individu-individu yang bertaqwa dalam hal keagamaan dan pemenuhan nafkah serta kebutuhan pendidikan, pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena itu keluarga bahagia merupakan cerminan dari ajaran syari'at islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>18</sup>M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Quran* ( Jakarta : Lentera Hati, 2003), 50.

<sup>19</sup>Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta : deepublish, 2017), 126.

Keluarga sakinah merupakan harapan bagi setiap orang, akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Kehidupan berkeluarga merupakan suatu yang bersifat fitrah. Sebagai gambaran kecil masyarakat, keluarga merupakan inti bagi proses perkembangan masyarakat, terdiri dari unsur keluarga, dan keluarga terbentuk dari unsur individu. Jika anggota keluarga diisi oleh individu-individu yang sholeh, maka keluarga tersebut akan menjadi keluarga sakinah. Jika masing-masing keluarga sakinah, maka akan terciptalah masyarakat yang tentram, aman dan damai.

#### **b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah**

##### 1. Ditinjau dari aspek lahiriah

- a) Tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari.
- b) Kebutuhan biologis antara suami dan istri tersalurkan dengan baik.
- c) Dapat membimbing atau mendidik anak dengan baik.
- d) Terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga.
- e) Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan maksimal.

##### 2. Ditinjau dari aspek batiniah (psikologis)

- a) Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik.
- b) Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik.
- c) Terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

##### 3. Ditinjau dari aspek spiritual

- a) Setiap anggota keluarga mempunyai dasar pengetahuan agama yang kuat.

b) Meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

4. Ditinjau dari aspek sosial yaitu keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya, baik dengan tetangga maupun dengan masyarakat luas.<sup>20</sup>

### c. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam program pembinaan keluarga sakinah, kementerian agama telah menyusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah III plus. Berikut penjelasan masing-masing kriterianya :

1. Keluarga pra sakinah adalah keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti: keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
2. Keluarga sakinah I yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.

---

<sup>20</sup>Amany Lubis, MA, dkk., *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Pustaka Cendekiawan,2018), 82-83.

3. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan juga mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
4. Keluarga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.
5. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, kebutuhan secara psikologis dan pengembangan serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.<sup>21</sup>

#### **d. Unsur-unsur Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Setelah suami istri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Pembinaan Gerakan keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), 24-25.

<sup>22</sup>Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Kalamulia, 2004), 10.

## 1. Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Istri

Upaya mewujudkan harmonisasi suami istri dapat dicapai antara lain melalui:

### a. Adanya saling pengertian

Diantara suami istri sebaiknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Jika sebelumnya masing-masing pasangan tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.<sup>23</sup>

### b. Saling Menerima Kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati adalah kekuasaan Allah, tidak bisa dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami istri kita masing-masing kita terima secara ikhlas

---

<sup>23</sup>Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), 31.

c. Saling Melakukan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam keluarga yang berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemampuan penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif baik pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.<sup>24</sup>

d. Memupuk Rasa Cinta

Kebahagiaan merupakan kunci bertambahnya rasa cinta kepada pasangan. Kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian. Untuk mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia dan sejahtera. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup adalah bersifat relatif dan sesuai dengan cita rasa dan keperluannya.

---

<sup>24</sup>Syahrini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Kalamulia, 2004),13.

e. Melaksanakan Asas Musyawarah

Dalam berkeluarga sikap musyawarah antara suami dan istri merupakan suatu yang sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah dilakukan. Dalam hal ini dituntut untuk melakukan sikap terbuka, jujur, mau mennerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendir dari pihak suami maupun istri. Sikap musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab di antara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang timbul.

f. Suka Memaafkan

Diantara suami istri harus ada sikap saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab pertengkaran antara suami dan istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

g. Berperan Serta Untuk Kemajuan Bersama

Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan keluarga.

## 2. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

### a. Hubungan antara anggota keluarga

Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita. Hubungan anatara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga kedua belah pihak. Suami harus baik dengan keluarga istri demikian juga istri harus baik dengan keluarga suami. Allah berfirman dalam aurat An-nisa' ayat 1 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>25</sup>*

### b. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat

<sup>25</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-quran dan terjemahannya, (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta, Kemenag RI, 2019), 104.

Tetangga merupakan orang terdekat yang umumnya merekah orang-orang yang pertama tau dan dimintai pertolongan. Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak bisa kita jaga dengan baik.

Dapat kita bayangkan kalau sebuah keluarga yang tidak mau rukun dengan tetangganya, kemudian mengalami musibah dan memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sedangkan tetangga tidak mau menolongnya.

3. Terwujudnya kehidupan beragama dan ubudiyah dalam keluarga dengan menciptakan suasana keagamaan keluarga

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, peranan agama sangat penting. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami akan tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran agama dan tuntutan agama.

Untuk mengatasi hal demikian, maka perlu penanggulangan untuk mencari solusi dengan melakukan antara lain:

- a) Membudayakan sholat jamaa'ah dan memahami isinya secara rutin
  - b) Membiasakan membaca al-qur'an dan memahami isinya
  - c) Mengadakan amaliah ubudiyah dalam keluarga
4. Meningkatkan pendidikan baik kualitas maupun kuantitas

- a) Pendidikan ke-Tuhanan yang Maha Esa (Tauhid)
  - b) Pendidikan IPTEK
  - c) Pendidikan keterampilan
  - d) Pendidikan Akhlak
  - e) Pendidikan kemandirian
5. Kesehatan keluarga yang terjaga dengan baik dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain:
- a) Perilaku hidup bersih dan sehat
  - b) Kebersihan rumah dan lingkungan
  - c) Olahraga secara rutin
  - d) Gizi keluarga terjaga
6. Ekonomi keluarga yang stabil dengan kegiatan antara lain:
- a) Pengendalian keuangan
  - b) Pembudayaan menabung
  - c) Memanfaatkan pekarangan atau industri rumah tangga
7. Hubungan fungsional yang seimbang, serasi dan selaras dalam keluarga dan antar keluarga dengan lingkungan antara lain:
- a) Menciptakan hubungan yang komunikatif antar anggota keluarga
  - b) Mengembangkan dan membina akhlak mulia dalam keluarga
  - c) Menumbuhkan rasa memiliki dalam keluarga
  - d) Mengembangkan kecintaan pada lingkungan.

## 2. Mubadalah

### a. Pengertian *Mubadalah*

*Mubadalah* adalah dalam bahasa Arab: مبادلة yang berarti mengganti, mengubah dan menukar. Akar kata ini digunakan Al-quran sebanyak 44 kali dalam berbagai bentuk kata dengan makna yang sama. Sementara, kata *mubadalah* sendiri merupakan bentuk kesalingan

dan kerja sama antara dua pihak, yang berarti saling mengganti, saling mengubah atau saling menukar satu sama lain.<sup>26</sup>

Kamus *al-mu'jam al-wasith* mengartikan kata mubadalah dengan tukar menukar yang bersifat timbal balik antara dua pihak. Selain itu, kamus Arab-Inggris *Al-Mawarid*, karya Dr. Rohi Baalbaki, mengartikan kata *mubadalah* dengan *muqabalah bi al-mitsl*, yaitu menghadapkan sesuatu dengan padananya, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan beberapa makna, diantaranya *reciproty, reciprocation, repayment, requital, playing back, returning in kind or degree*. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “kesalingan” digunakan untuk hal-hal yang menunjukkan makna timbal balik.<sup>27</sup>

Dari beberapa makna diatas, istilah *mubadalah* dikembangkan oleh Faqihudin Abdul Qodir dalam bukunya *Qira'ah Mubadalah* yaitu untuk sebuah perspektif dan pemahaman dalam relasi tertentu antara dua pihak, yang mengandung nilai dan semangat kemitraan, kerja sama, kesalingan, timbal balik, dan prinsip respirokal. Konteks relasi dalam pembahasan ini adalah berlaku secara umum, seperti negara dan rakyat, majikan dan buruh, orang tua dan anak, guru dan murid, mayoritas dan minoritas, laki-laki dan laki-laki atau perempuan dan perempuan, laki-laki dan perempuan, baik dalam skala lokal maupun global. Namun, dalam beberapa relasi tersebut, fokus dalam pembahasan ini adalah

---

<sup>26</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta:Ircisod, 2019), 59.

<sup>27</sup>Ibid.,59.

relasi dalam keluarga, yaitu relasi perempuan dan laki-laki atau suami dan istri.<sup>28</sup>

### b. Gagasan *Mubadalah* dalam Al-Qur'an

Di dalam al-Quran terdapat banyak surat dan ayat yang mempunyai makna *mubadalah*, diantaranya sebagaimana dalam surat al-Hujurat: 13 dan QS. Al-Maidah: 2.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”(QS. Al-Hujurat[49]:13).<sup>29</sup>

Kata “*ta'arafu*” pada ayat tersebut merupakan bentuk kata kesalingan dan kerjasama dari kata ‘arafa yang berarti saling mengenal satu sama lain. artinya satu pihak mengenal pihak yang lain, begitupun sebaliknya.

Kemudian dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

<sup>28</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta:Ircisod, 2019), 59.

<sup>29</sup>Departemen Agama,*Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:YayasanPenyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), 847.

“..... Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (QS. Al-maidah[5]: 2).

Kata ‘*ta’awanu*’ juga menggunakan bentuk yang sama sebagaimana ‘*ta’arafu*’. Kata *ta’awanu* berarti saling tolong-menolonglah kalian semua. Ayat-ayat tersebut memberi inspirasi yang jelas mengenai pentingnya relasi kerja sama dan kesalingan antar manusia. Termasuk di dalamnya adalah relasi antar laki-laki dan perempuan, maupun suami dan istri.

Kemudian dalam surat At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.”

Ayat tersebut mengajarkan kesalingan antara laki-laki dan perempuan. Yang satu adalah penolong, penopang, penyayang dan pendukung bagi bagi yang lain. Berbagai kitab tafsir klasik yang menjadi rujukan, baik dari mazhab tekstual (*bi al-ma'tsur*) maupun rasional (*bi al-ra'yi*), mengartikan frasa *ba'dhuhum awliya' ba'dh* dengan saling tolong-menolong (*tanashur*), saling menyayangi (*tarahum*). Yang satu adalah wali bagi wali yang lain. Wali artinya adalah penolong, penanggung jawab, pengampu, dan penguasa. Dengan makna kesalingan dalam frasa

*ba'dhuhum awliya' ba'dh*, ini menunjukkan adanya kesejajaran dan kesederajatan antara satu dengan yang lain.<sup>30</sup>

### c. Gagasan *Mubadalah* dalam Hadist

Selain ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah disebutkan sebelumnya, ada beberapa teks hadist yang menjadi rujukan bagi prinsip kesalingan antara sesama, khususnya antara laki-laki dan perempuan. Ada beberapa teks yang bersifat umum yang mengajarkan prinsip kesalingan dan kerja sama dalam semua jenis relasi kemanusiaan. Tetapi, karena relasi gender merupakan relasi yang paling dasar, maka sudah seharusnya hal ini masuk dalam prinsip umum kesalingan tersebut. Beberapa teks yang dimaksud adalah sebagai berikut:

عن انسٍ رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يؤمنُ أحدُكم حتى يُحِبُّ لأخيه ما يُحِبُّ لنفسه. (رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)

Terjemah hadits:

Anas. R. A berkata bahwa nabi SAW bersabda: “*tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*”. (H. R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasa'i).

Kemudian hadist lain menyebutkan sebagai berikut:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَفْضَلِ الْإِيمَانِ قَالَ أَفْضَلُ الْإِيمَانِ أَنْ تُحِبَّ لِلَّهِ وَتُبْغِضَ فِي اللَّهِ وَتُعْمَلَ لِسَانَكَ فِي ذِكْرِ اللَّهِ قَالَ وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَأَنْ تُحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ وَتَكْرَهُ لَهُمْ مَا تَكْرَهُ لِنَفْسِكَ وَأَنْ تَقُولَ حَيْثُ أَوْ تَصْمُتَ

<sup>30</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 63-64.

Dirwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ra, ia bertanya kepada Rasulullah Saw tentang keimanan yang sempurna. Rasulullah Saw menjawab: “Keimanan akan sempurna jika kamu mencintai karena Allah dan membenci juga karena Allah, serta menggunakan lidah kamu untuk mengingat Allah”. Mu'adz bertanya: “Ada lagi wahai Rasul?”. Dijawab: “Ketika kamu mencintai untuk manusia apa yang kamu cintai untuk dirimu dan menghindarkan mereka dari sesuatu yang kamu sendiri tidak suka pada dirimu, menyatakan kebaikan atau diam”. (Musnad Ahmad, no. Hadits: 22558 dan 22560).

Hadist lain juga menyebutkan:

عَنْ الْمُغِيرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَبَّبَنِي بِعَمَلٍ يُقَرِّبُنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ  
قَالَ تُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَحُجُّ الْبَيْتَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتُحِبُّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْكَ  
وَتَكْرَهُ لَهُمْ مَا تَكْرَهُ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْكَ

Dari Mughirah, dari ayahnya, dari seorang sahabat:

“Saya bertanya: Wahai Rasulullah ceritakan pada saya tentang perbuatan yang mendekatkan pada surga dan menjauhkan dari neraka”. Rasul menjawab: “Kamu dirikan shalat, membayar zakat, menjalankan haji ke baitullah, berpuasa di bulan Ramadan, mencintai untuk manusia apa kamu cintai untuk dirimu, menghindarkan dari mereka apa yang tidak kamu sukai terjadi pada dirimu”. (Musnad Ahmad, no. Hadits: 16130).

Tiga teks tersebut menegaskan perspektif mubadalah. Teks-teks tersebut menggunakan ungkapan-ungkapan yang sangat jelas mengenai prinsip kesalingan sebagai bagian integral keislaman. Teks pertama, misalnya hadist Anas bin Malik menegaskan ajaran kesalingan sebagai tolak ukur keimanan. Jika riwayat Bukhari dan muslim mungkin mengindikasikan kesalingan komunal sesama orang islam (dalam kata “*akhihi*”), maka riwayat Ahmad menegaskan bahwa kesalingan itu justru antarsesama manusia (dalam kata: “*al-nas*”). Dalam perspektif yang lebih luas, kata “saudara” bisa mencakup saudara kandung secara biologis,

saudara keimanan (*ukhuwah islamiyah*), saudara kebangsaan (*ukhuwah wathaniyah*), dan saudara kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*). Perluasan perspektif inilah yang sesungguhnya ditegaskan oleh hadist riwayat Ahmad tersebut.

Teks kedua, hadist Muadz bin Jabal Ra. juga menegaskan ajaran kesalingan sebagai bagian dari keimanan, sebagaimana cinta Allah Swt., banyak berdzikir dan berkata jujur. Sementara, hadist ketiga memandang prinsip kesalingan sebagai amal yang akan mendekatkan seseorang pada surga dan menjauhkan dari neraka. Perilaku kesalingan, kemudian disamakan dengan ibadah-ibadah utama seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. Kedua teks hadist terakhir menggunakan kata “al-nas”, sehingga kesalingan ini mestinya inklusif sesama manusia, bukan bersifat komunal yang eksklusif.

Kalimat-kalimat dari ketiga teks hadist tersebut mungkin bisa disusun dalam redaksi yang lebih sederhana. Yaitu: “Bahwa seseorang akan dianggap beriman jika sudah mencintai sesuatu itu untuk dirinya sendiri.” Ungkapan ini merupakan kalimat emas dalam prinsip kesalingan sesama manusia.<sup>31</sup>

#### **d. Konteks Gagasan dan Konsep Mubadalah**

Ada dua faktor yang melatarbelakangi perspektif dan metode mubadalah yaitu, faktor sosial dan faktor bahasa. Faktor sosial terkait cara pandang masyarakat yang lebih banyak menggunakan pengalaman laki-

---

<sup>31</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), 85-85.

laki dalam memaknai agama. Sedangkan faktor bahasa adalah struktur bahasa arab, sebagai teks-teks sumber islam yang membedakan laki-laki dan perempuan, baik dalam kata benda, kata kerja maupun kata ganti dan aturan-aturan lain yang tercakup dalam kajian Bahasa Arab.<sup>32</sup>

Pada dasarnya prinsip mubadalah ini adalah menekankan pada kemitraan atau kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan. Dengan prinsip ini, sebagaimana laki-laki yang ingin diakui keberadaannya, dihormati pilihannya, didengar suaranya, dan juga dipenuhi segala keinginannya, maka demikian pula perempuan, berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama. Perspektif kesalingan ini akan membuahkan cara pandang yang memanusiakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Sebuah cara pandang yang akan mengarah pada relasi yang setara dan timbal balik untuk kebaikan hidup antara laki-laki dan perempuan, sebagai modal mencapai kesejahteraan laki-laki maupun perempuan, sebagai modal perempuan dalam kehidupan, baik di ranah domestik maupun publik.<sup>33</sup>

Dalam konsep keluarga sakinah, *qira'ah mubadalah* memberikan istilah baru untuk kesetaraan dan keadilan gender, yaitu perspektif kesalingan. *Qira'ah mubadalah* memudahkan kita untuk menggali pesan-pesan umum yang secara literal hanya ditujukan pada salah satu pihak, yakni suami atau istri. Misalnya dalam hal pembagian peran dalam rumah

---

<sup>32</sup>Ibid, hal. 104.

<sup>33</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 59-60.

tangga, seperti mencari nafkah, seharusnya adalah kewajiban suami ketika memahami konsep kesalingan maka istri juga bisa dan bahkan boleh ikut mencari nafkah, kemudian juga dalam pekerjaan rumah tangga, tidak harus istri yang mengerjakan melainkan suami juga bisa saling bekerja sama.<sup>34</sup>

#### **e. Lima Pilar Penyangga Kehidupan Rumah Tangga**

- 1) Pertama, QS. An-nisa': 21 mengingatkan bahwa perempuan (istri) telah menerima perjanjian yang kokoh (*mitsaqon gholidzan*) dari laki-laki yang menikahi mereka. perjanjian berarti kesepakatan kedua bepah pihak dan komitmen bersama. Ini diwujudkan melalui akad nikah. Sekalipun secara praktik, yang akad adalah laki-laki calon pengantin dengan laki-laki wali calon pengantin perempuan, tetapi subjek yang mengikatkan diri pada kesepakatan berumah tangga adalah pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Mereka berdualah yang berjanji, bersepakat dan berkomitmen untuk hidup bersama dan berumah tangga untuk mewujudkan ketentraman (*sakinah*) dan memadu cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*). Ikatannya harus diingat bersama, dijaga bersama, serta dipelihara dan dilestarikan bersama-sama. Karena itu, al-quran menyebutnya sebagai "ikatan yang kokoh" sebagai pengingat agar

---

<sup>34</sup> Ibid, hal.36.

hal tersebut terus di kokohkan secara bersama-sama sepanjang kehidupan pernikahan.<sup>35</sup>

- 2) Kedua, Pilar bahwa relasi pernikahan antara laki-laki dan perempuan adalah berpasangan. Untuk istilah suami maupun istri, Al-Qur'an menggunakan kata "zawj", yang artinya adalah pasangan. Artinya, istri adalah pasangan suami dan suami adalah pasangan pasangan istri.
- 3) Ketiga, pilar ini adalah turunan dari kedua pilar pertama, yaitu sikap untuk saling memperlakukan satu sama lain secara baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*). Sikap ini merupakan etika yang paling fundamental dalam relasi suami istri. Hal ini juga menjadi salah satu pilar yang bisa menjaga dan menghidupkan segala kebaikan yang menjadi tujuan bersama sehingga bisa terus dirasakan dan dinikmati oleh kedua belah pihak. Pilar ini juga menegaskan mengenai perspektif, prinsip, dan nilai kesalingan antara suami dan istri, bahwa kebaikan harus dihadirkan dan sekaligus dirasakan oleh kedua belah pihak. Jika ingin diringkas, maka pilar ketiga ini adalah yang utama dan menjiwai ketiga pilar yang lain.
- 4) Keempat, pilar ini adalah sikap dan perilaku untuk selalu berembuk dan saling bertukar pendapat dalam memutuskan sesuatu terkait dengan kehidupan rumah tangga (QS. Al-Baqarah: 233). Suami atau istri tidak boleh menjadi pribadi yang otoriter dan

---

<sup>35</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 344.

memaksakan kehendak. Segala sesuatu terutama yang terkait dengan pasangan dan keluarga, tidak boleh langsung diputuskan sendiri tanpa melibatkan dan meminta pandangan pasangan. Dalam masyarakat yang biasa menempatkan laki-laki sebagai sentral keputusan, pilar ini bisa jadi yang paling sulit diterapkan.<sup>36</sup>

- 5) Kelima, pilar terakhir adalah saling merasa nyaman dan memberi kenyamanan kepada pasangan. Dalam bahasa al-Qur'an adalah *taradhin min-huma*, yaitu adanya kerelaan/penerimaan dari dua belah pihak. Suami dari istri, dan istri dari suami. Kerelaan adalah penerimaan paling puncak dan kenyamanan yang paripurna. Seorang merasa rela ketika di dalam hatinya tidak ada sedikitpun ganjalan atau penolakan. Dalam kehidupan pasutri, hal ini harus terus-menerus dijadikan pilar penyangga segala aspek, perilaku, ucapan, sikap, dan tindakan agar kehidupannya tidak hanya kokoh, tetapi juga melahirkan rasa cinta kasih dan kebahagiaan. Pilar ini diambil dari QS, al-Baqarah: 233, bahwa dalam penyapihan saja membutuhkan kerelaan suami dan istri, apalagi untuk hal-hal lain dalam kehidupan marital yang lebih mendasar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 351.

<sup>37</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 355.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut sugiyono metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan dan memahami masalah.<sup>38</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian empiris yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara. Penelitian empiris ini digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.<sup>39</sup> Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian yang dilakukan di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: alfabeta, 2019), 6.

<sup>39</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.43.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai peneliti merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu kegiatan yang secara sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis,<sup>40</sup> hal ini dibuktikan dengan diakuinya data deskriptif hasil wawancara.<sup>41</sup>

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih pasti kebenarannya, dalam hal ini peneliti akan melakukan komunikasi atau berdialog secara langsung dengan subjek penelitian serta berhadapan langsung dengan objek yang diteliti. Kemudian, peneliti mencatat, menggambarkan, serta menyusun hasil penelitian berdasarkan keterangan subjek penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Mojopurno. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa terdapat sumber daya objek yang diteliti yakni buruh kulit, kemudian desa ini memiliki angka perceraian yang tergolong sangat sedikit yakni 30 kasus pada tahun 2016-2021.

## **D. Metode Penentuan Subjek**

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian dengan cara

---

<sup>40</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6-7

<sup>41</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti menerapkan beberapa kriteria, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa lebih fokus dan terarah dan menghasilkan data-data yang valid dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

1. Buruh kulit desa Mojopurno yang sudah berkeluarga
2. Buruh kulit desa Mojopurno yang telah menjalankan pernikahan diatas 14-25 tahun
3. Buruh kulit desa Mojopurno yang bekerja pada pengusaha kulit rambak, bukan pada pengusaha krupuk kulit, pengrajin kulit, penyamak kulit dan lain-lain.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan merupakan hasil dari wawancara informan. Data primer dapat disebut juga dengan sumber data yang pertama yaitu data yang didapatkan secara langsung untuk diamati dan ditulis untuk pertama kalinya.<sup>43</sup> Data primer didapatkan dari hasil wawancara yang diperoleh secara langsung, yang dalam hal ini kepada pasangan suami istri ataupun keluarga buruh kulit rambak yang ada di Desa Mojopurno.

---

<sup>42</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), 67.

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya:Airlangga Press,2001), 129.

## 2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya objek penelitian, tetapi dari sumber lain seperti buku-buku, jurnal dan sebagainya.<sup>44</sup> Dalam hal ini, data sekunder yang diambil peneliti adalah melalui buku, thesis/disertasi, jurnal mengenai keluarga sakinah.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu.<sup>45</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua atau lebih pihak yang mana seseorang yang mengajukan pertanyaan disebut dengan pewawancara dan sedangkan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yaitu informan. Dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu keluarga buruh kulit yang ada di Desa Mojopurno.

---

<sup>44</sup>Suteki dan Taufani, Galang, *Metodologi Penelitian Hukum, Filsafat, Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018). 213.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, 186.

**Tabel 2**  
**Daftar Narasumber**

No	Nama keluarga	Usia pernikahan
1.	Bapak Hari & Ibu Yeni	14 Tahun
2.	Bapak Parno & Ibu Sundari	24 Tahun
3.	Bapak Kunto & Ibu Yeni	16 Tahun
4.	Bapak Nur & Ibu Eni	15 Tahun
5.	Bapak Anto & Ibu karmiyatun	25 Tahun

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah metode pengumpulan data yang diambil dari catatan-catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip berupa catatan, transkrip, buku, surat dan sebagainya.<sup>46</sup>

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk membantu peneliti dalam mengolah data. Supaya bisa menjadi bukti-bukti telah melakukan penelitian. Bukti-bukti tersebut bisa berupa catatan, rekaman, maupun foto hasil wawancara peneliti dengan keluarga buruh kulit rambak.

## F. Metode Pengolahan Data

### 1. Pemeriksaan Data

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi yang dikumpulkan oleh pencari data.

---

<sup>46</sup>Taufan B, Sosiologi Hukum Islam: *Kajian Empirik Komunitas Semapalan (Yogyakarta: Deepublish, 2016)*, 104.

Melalui editing diharapkan dapat meningkatkan kemutuan data yang akan dianalisis.<sup>47</sup> Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan pasangan keluarga buruh kulit rambak yang ada di Desa Mojopurno. Dalam pemeriksaan data ini ditunjukkan agar fokus masalah dapat diperoleh, data-data tersebut bisa dipakai atau tidak dalam pengolahan data.

## **2. Klasifikasi Data**

Klasifikasi adalah suatu proses yang mana seluruh data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pembahasan yang ada. Setelah melalui proses pencarian data yang dilakukan secara langsung di lapangan kemudian dilakukan editing pada kumpulan data tersebut. selanjutnya data tersebut dikumpulkan dalam bentuk pengaturan klasifikasi atau sejenisnya.<sup>48</sup> Dalam proses ini, penulis mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian dan berdasarkan materi wawancara.

## **3. Verifikasi Data**

Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan kenyataan yang ada dilapangan, untuk memperoleh keabsahan data. Maka peneliti menemui kembali para informan yang sudah diwawancara guna memberikan hasil wawancara

---

<sup>47</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), 215.

<sup>48</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),99.

yang telah diedit dan diklasifikasi untuk diperiksa dan ditanggapi sehingga dapat diakui keabsahan dan validitasnya.

#### **4. Analisis Data**

Dalam analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno dan solusi terhadap kendala yang dialami keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah yang menggambarkan keadaan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Dalam mengolah data atau analisisnya, peneliti menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan atau dari wawancara. Kemudian dalam paragraf selanjutnya disajikan teori yang telah dianalisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Desa Mojopurno merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Batas wilayah Desa Mojopurno adalah sebelah utara yaitu Desa Tambak Rejo, sebelah Selatan yaitu Desa Banyudono, sebelah timur Desa Banjarejo dan sebelah barat yaitu Desa Balegondo. Dengan luas wilayah sebesar 307,81 Hektar. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.194 Jiwa, terdiri dari 2.066 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.128 jiwa berjenis kelamin perempuan.<sup>49</sup>

##### 2. Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan di Desa Mojopurno tergolong cukup baik, karena mayoritas pendidikan masyarakat yaitu Sekolah Menengah Keatas (SMA). Walaupun menurut data masih banyak juga masyarakat yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan SMP namun angkanya masih dibawah masyarakat yang lulusan SMA.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Mojopurno yaitu:

- a. Lulusan TK : 0 orang
- b. Lulusan SD/ sederajat : 525 orang
- c. Lulusan SMP/ sederajat : 574 orang

---

<sup>49</sup>Berdasarkan data pokok desa tahun 2021, diperoleh dari sekretaris Desa Mojopurno pada tanggal 5 Agustus 2022.

- d. Lulusan SMA/ sederajat : 874 orang
- e. Lulusan Akademi/D1-D3 : 195 orang
- f. Lulusan Sarjan S1 : 172 orang
- g. Lulusan Sarjana S2 : 0 orang
- h. Lulusan Sarjana S3 : 5 orang

### 3. Mata Pencaharian

Desa Mojopurno ini terkenal dengan Desa Kulit. Karena mayoritas penduduknya bekerja di bidang perkulitan. Mulai dari pengusaha kulit, penyamak kulit, pengrajin kulit, krupuk kulit, dan lain-lain. Walaupun menurut data banyak yang bekerja sebagai petani, dan tidak ada data spesifik mengenai berapa jumlah pengusaha kulit dan juga buruh kulit disana akan tetapi banyak masyarakat desa ini memiliki usaha kulit rambak, dan tetap ciri khas dari Desa Mojopurno ini adalah terkenal dengan nama Desa Kulit.

Berikut beberapa mata pencaharian masyarakat Desa Mojopurno:

- a. PNS berjumlah 144 orang
- b. TNI/POLRI berjumlah 8 orang
- c. Wiraswasta/pedagang berjumlah 194 orang
- d. Petani berjumlah 735 orang
- e. Peternak berjumlah 27 orang
- f. Pengrajin berjumlah 80 orang

- g. Lainnya berjumlah 402 orang<sup>50</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Profil Informan**

Berikut adalah profil keluarga buruh kulit rambak yang dijadikan informan:

- a. Bapak Suhari dan ibu Yeni Maria Ulfa

Bapak Suhari dan Ibu Yeni mereka merupakan keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno. Bapak Suhari bekerja sebagai buruh kulit dan tukang service sedangkan ibu Yeni sebagai ibu rumah tangga. Pernikahan mereka sudah berjalan 14 tahun dan sudah dikaruniai 3 anak, yaitu: Hani (13 Tahun), Dziba (6 Tahun) dan Arkan (3 Tahun).

- b. Bapak Suparno dan Ibu Sundari

Bapak Parno dan Ibu Sundari merupakan pasangan keluarga buruh kulit di Desa Mojopurno. Keduanya bekerja sebagai buruh kulit rambak. Pernikahan mereka sudah berjalan selama 24 tahun dan sudah dikaruniai anak 1 anak yaitu: Izza (21 Tahun)

- c. Bapak Kunto dan Ibu Yeni Mariatun

Bapak Kunto dan Ibu yeni merupakan keluarga buruh kulit rambak di Desa Mojopurno. Bapak Kunto bekerja sebagai buruh kulit sedangkan Ibu Yeni bekerja penjaga toko Foto Copy milik

---

<sup>50</sup> Berdasarkan data pokok desa tahun 2021, diperoleh dari sekretaris Desa Mojopurno pada tanggal 5 Agustus 2022.

saudaranya. Pernikahan mereka sudah berjalan 16 tahun. Mereka dikaruniai 2 anak yaitu: Hafiz (14 Tahun), Septian (8 Tahun).

d. Bapak Nur Khoiri dan Ibu Eni Rusmawati

Bapak Nur dan Ibu Eni mereka merupakan keluarga buruh kulit rambak. Bapak Nur bekerja serabutan dan Ibu Eni bekerja sebagai buruh kulit rambak dan juga ibu rumah tangga. Pernikahan mereka sudah berjalan 15 tahun dan dikaruniai 2 anak yaitu: Nabil (10 Tahun), Sinta (8 Tahun).

e. Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun

Bapak Anto dan Ibu karmiyatun merupakan keluarga buruh kulit rambak. Bapak Anto bekerja sebagai buruh kulit sedangkan Ibu Karmiyatun sebagai Ibu rumah tangga. Mereka sudah menjalankan pernikahan selama 25 tahun dan dikaruniai 3 anak yaitu: Izza (23 Tahun), Ruhin (18 Tahun), Akbar (12 Tahun).

## **2. Upaya Keluarga Buruh Kulit Rambak di Desa Mojopurno Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Setiap keluarga pasti mempunyai cara tersendiri untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Salah satunya yakni dalam keluarga buruh kulit rambak yang ada di Desa Mojopurno. Mereka mempunyai prinsip untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan ilmu yang mereka punya, dengan pengalaman yang mereka punya. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa keluarga buruh kulit, berikut paparannya.

Pertama, upaya mewujudkan keluarga sakinah/ harmonis menurut keluarga Bapak Suhari dan Ibu Yeni:

*“Nek menurut kulo nggih sing paling utomo yoiku memperkuat hubungan kaleh gusti Allah, amergo niku saget dados pondasi dalam berkeluarga, terus nggih saling maringi perhatian walaupun niku sekedik supados anggota keluarga kito niku saget ngroso sering diperhatekno, contone nggih panggilan sayang utowo panggilan cinta kagem pasangan, seng penting nggih nyambut damel e seng giat lan eleng kaleh keluarga, saling menyayangi utowo nerimo pasangan kanthi ikhlas, ampun sering padu, terus masalah cilik nopo kemawon langsung diselesaikan, ojo sampek anak-anak utowo wong tuone dewe ki ngerti, mergo kulo kaleh istri taksih tinggal kaleh wong tuo, intinya harus saling meaaafkan juga. ”*

Terjemahan :

“Kalo menurut saya ya yang paling utama yaitu memperkuat hubungan dengan Allah, karena itu bisa jadi pondasi dalam berkeluarga, kemudian saling mencurahkan perhatian walaupun sekecil apapun agar anggota keluarga kita itu merasa sering diperhatikan, seperti panggilan sayang atau cinta kepada pasangan, yang penting ya bekerja segiat mungkin dan selalu ingat sama keluarga, saling menyayangi atau menerima pasangan dengan ikhlas, jangan sering bertengkar, terus masalah kecil apapun diselesaikan, jangan sampai anak-anak atau orang tua kita tau, karna saya dan istri masih tinggal sama orang tua, intinya juga harus saling memaafkan.”<sup>51</sup>

Menurut keluarga Bapak Suhari dan Ibu Yeni dalam mewujudkan keluarga sakinah yang paling utama diperlukan adanya memperkuat hubungan dengan Allah, bekerja dengan giat dan selalu ingat sama keluarga, saling menyayangi, mencurahkan perhatian, dan selalu menerima pasangan dengan ikhlas.

Menurut keluarga Bapak Suhari dan Ibu Yeni melakukan *Family time* di sela-sela pekerjaan yang sangat padat sangat diperlukan, berikut paparannya:

---

<sup>51</sup>Suhari, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022)

*“Biasane nggih kulo disikne pekerjaan kulo disek lagi keluarga, tapi biasane di sela-sela kerjo kulo nggih kaleh yempetne mapak yogo kulo sekolah, mergakne buk e mboten saget numpak motor, terus njupuk jatah cuti utowo dino libur pas minggu karo senin sing pekerjaan buruh kulit mbak, mergo kulo niku gadah pekerjaan sampingan service barang elektronik biasane nggih diceluk tonggo-tonggo niku teng griyo nggih nek sewaktu-waktu pekerjaan kulit e mpun rampung, terus enten panggilan service mnggih kulo ladeni. Nek pas wayahe prei kulo biasane nggih ngentekne wektu kaleh keluarga mawon, misale liburan bareng utowo sekedar maem bareng kaleh keluarga.”*

Terjemahan :

“Biasanya ya saya dahulukan pekerjaan dulu baru keluarga dan disela-sela pekerjaan saya biasanya menyempatkan waktu untuk menjemput anak saya pulang sekolah, karena ibunya gak bisa naik motor, terus mengambil cuti atau hari libur di hari minggu dan senin untuk pekerjaan buruh kulit mbak, karena saya juga punya pekerjaan sampingan service barang elektronik ke rumah-rumah gitu jadi ya sewaktu-waktu pekerjaan kulit selesai, kalo ada panggilan service ya saya layani. Kalaupun pas waktu libur saya biasanya ya menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga, contohnya liburan atau hanya sekedar makan malam sama keluarga.”<sup>52</sup>

Kedua, hasil wawancara dengan keluarga Bapak Suparno dan Ibu

Sundari :

*“Kulo niku mesti bersyukur kalih Allah mbak, nopo kemawon hasile niku nggih sing penting kulo mpun berusaha, kulo nyambut damel nggih diwangi kaleh bojo kulo dadi nggih kulo matursuwun kale bojoku mergo wis gelem ngerti lan pahami kulo, nek enek masalah rumah tangga kulo mesti njogo komunikasi kaleh bojo kulo dalam hal apapun, dados e ben mboten enten salah paham satu sama sain, misale masalah pendidikan anak, ekonomi keluarga, utowo pekerjaan rumah tangga. Kulo mesti berusaha seng terbaik mawon kagem keluarga, terus seng paling penting niku nanemaken sifat jujur dalam keluarga, terus terang dados lek enten masalah saget diselasaikan dan saling memaafkan satu sama lain .”*

Terjemahan :

“saya selalu bersyukur kepada Allah mbak, apapun hasilnya yang penting saya sudah berusaha, saya kerja juga dibantu sama istri jadi ya

---

<sup>52</sup>Suhari, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

saya juga berterimakasih sama istri saya karena sudah mau mengerti dan memahami saya, ketika ada masalah dalam rumah tangga saya juga selalu komunikasi sama istri dalam hal apapun, jadi biar tidak ada salah paham antara satu sama lain, misalnya masalah pendidikan anak, ekonomi keluarga, maupun pekerjaan rumah tangga. Saya selalu berusaha yang terbaik saja untuk keluarga, terus yang paling penting adalah menanamkan sifat jujur dalam keluarga, terus terang jadi kalau ada masalah bisa diselesaikan dan saling memaafkan satu sama lain.”<sup>53</sup>

Kemudian Ibu Sundari juga memaparkan sebagai berikut:

*“Nek urusan rumah tangga kulo biasane direwangi kaleh suami, misale umbah-umbah, isah-isah, lan gawean omah liyane, nggih amargi kan kulo nderek nyambut damel kaleh suami dados kagem urusan gaeon omah kulo kaleh suami bagi peran mawon nek misal kulo lagi kuesel nggih nyuwun tulung kaleh suami, amargi nek kulo seng ngerjakne kabeh yo kadang kesel mbak, lan untunge suami kulo nggih mahami ngoten niku.”*

Terjemahan :

“kalo urusan rumah tangga saya biasanya juga dibantu sama suami, misalnya nyuci baju, nyuci piring, dan pekerjaan rumah yang lain, ya karena kan saya juga ikut kerja mbak sama suami jadi untuk urusan rumah tangga saya sama suami bagi peran aja kalau saya lagi capek banget ya minta tolong sama suami, karena kalo saya yang ngerjain semuanya saya juga kadang capek mbak dan untungnya suami saya juga mengerti akan hal itu.”<sup>54</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Suparno dan Ibu Sundari, bisa disimpulkan bahwa dalam berumah tangga harus saling mengerti dan saling membantu akan peran dan tanggung jawab antara suami dan istri, dalam hal mencari nafkah, pekerjaan rumah tangga dan lain-lain. selalu komunikasi ketika ada masalah.

Selanjutnya Bapak Suparno menjeaskan terkait pemaagian waktu antara pekerjaan dan keluarga yaitu menikmati waktu dengan istri

---

<sup>53</sup>Suparno, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

<sup>54</sup>Sundari , wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

setelah pulang kerja kemudian ketika anaknya pulang dari kota perantauan sesekali beliau mengajak keluarga untuk jalan-jalan:

*“Mbagi wektune nggih biasane pas muleh kerjo kan mesti kesal yo mbak mergo gaeanku iku mepe karo ngangkati kulit rambak iku lumayan abot, dadi nek wis muleh kerjo ngno kae mbak yowes neng omah ae kur karo bojoku, kerjo yo karo bojoku, dadi yo wes dinikmati ae wektu berdua neng omah, soale anak ku satu-satunya kuliah neng ponorogo, dadi pas anak muleh biasane tak jak metu mbak.”*

Terjemahan :

“Membagi waktunya ya biasanya pas pulang kerja, kan pasti capek ya mbak karena pekerjaan saya itu menjemur dan mengangkat kulit rambak itu lumayan berat, jadi ketika sudah pulang kerja saya dirumah hanya sama istri ya, bekerja juga sama istri, jadi ya nikmati saja waktu berdua dirumah, karena anak saya satu-satunya juga kuliah di Ponorogo, jadi pas anak pulang biasanya baru tak ajak keluar mbak.”<sup>55</sup>

Ketiga, hasil wawancara dengan Bapak Kunto dan Ibu Yeni :

*“Nek kulo dewe mesti berusaha gawe nyambut gawe seng giat lan ora males, mergo kulo ngerti kondisine ekonomi keluarga niku pripun. Lan kulo mesti besyukur mbak nopo seng mpun enten sak niki kulo jalani kanti tekun. Kadang nek kulo sumpek, bosen ngoten nggih diselingi kaleh kegiatan seng garai seneng, contone kulo niku seneng ngingu manuk, kelinci, bebek lan berkebun.”*

*“Kulo nggih mesti berusaha njogo kerukunan keluarga. Pertengkaran neng rumah tangga mesti enek, tapi sak isone langsung diselesaikan, lan langsung diomongke mergo kulo niku mboten seneng lek enten kesalahpahaman utowo permasalahan dan anak-anakku ngerti. Lan kulo selalu menanamkan rasa kasih sayang, perhatian ke istri dan anak supaya mereka mboten kekurangan perhatian dari seorang suami dan seorang ayah.*

Terjemahan :

“Kalo saya sendiri selalu berusaha untuk bekerja dengan giat dan tidak malas, karena saya tau kondisi ekonomi keluarga seperti apa. Dan saya selalu bersyukur mbak apa yang sudah ada sekarang saya jalani dengan tekun. Kadang kalo saya suntuk, bosen gitu ya diselingi

---

<sup>55</sup>Suparno, wawancara ( Magetan, 8 Oktober 2022).

dengan melakukan hal yang kita sukai, seperti saya itu suka memelihara burung, kelinci, bebek dan berkebun.”

“Saya juga selalu berusaha menjaga kerukunan dengan keluarga. Pertengkaran dalam keluarga pasti ada, tapi sebisa mungkin langsung diselesaikan, dan langsung dibicarakan karena saya tidak mau ada kesalahpahaman maupun permasalahan dan diketahui sama anak saya. Dan saya selalu menanamkan rasa kasih sayang, perhatian ke istri dan juga anak agar mereka juga tidak merasa kurang perhatian dari seorang suami dan juga ayah.”<sup>56</sup>

Kemudian Ibu Yeni juga memaparkan sebagai berikut:

*“Nek wektu kagem keluarga nggih biasane bar muleh kerjo niku sore suami pun mantuk, terus kulo mantuk nyembut damel jogo toko niku biasane sekitar jam 2 awan mbak, dadi nggih niku mungkin wektune kagem keluarga. Kadang suami mendet cuti nggeh pas dinten libur senin utowo dinten nopo ngoten mbak dados saget gantian njogo lan mapak anak sekolah. Mergo biasane pas bojo kulo kerjo, anak nderek kulo teng toko, dados kulo kerjo nyambi njogo anak. Intine nggih saling bekerja sama mawon lan nerimo keadaan dengan ikhlas mbak.”*

Terjemahan :

“Kalau waktu untuk keluarga ya biasanya habis pulang kerja, sore itu suami sudah pulang dan saya pulang kerja jaga toko itu biasanya sudah pulang semua sekitar jam 2 siang mbak, jadi ya itu mungkin waktunya untuk keluarga. Kadang suami ambil cuti juga pas hari senin atau hari apa gitu mbak jadi bisa gantian jaga dan jemput anak. Karena biasanya pas suami kerja, anak ikut saya di toko, jadi saya kerja sambil jaga anak. Intinya saling bekerja sama aja dan menerima keadaan dengan ikhlas mbak.”<sup>57</sup>

Menurut keluarga Bapak Kunto dan Ibu Yeni Mariatun, dalam mewujudkan keluarga sakinah melakukan upaya saling menanamkan rasa kasih sayang setiap harinya, perhatian ke pasangan tidak hanya anak, selalu bersyukur dengan apa yang sudah ada dan dikerjakan

---

<sup>56</sup>Kunto, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

<sup>57</sup>Yeni Mariatun, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

dengan tekun, saling bekerja sama, menerima keadaan dengan ikhlas dan yang terakhir melakukan hal yang disukai/hobi.

Keempat, hasil wawancara dengan Bapak Nur Khoiri dan Ibu Eni Rusmawati:

*“Nek teng keluarga kulo nggih kulo selalu melakukan yang terbaik kagem keluarga lan anak-anak kulo. Ngewangi bojo kulo nggolek nafkah kagem kebutuhan sehari-hari, kagem sekolah e anak-anak, lan nek enten keperluan mendadak lainne. Walaupun bapak e lare-lare nyambut damel e serabutan, tapi kulo nggeh selalu bersyukur seng penting tetep purun nyambut damel mbak, berusaha menjalani apa yang sudah ada sekarang. Amargi kulo niku merasa yang terpenting dalam keluarga niku nggih saling menerima dan bisa bekerja sama dalam keluarga niku nggih sebuah proses yang sangat berharga. Nek enten masalah nggih kadang kulo rembukne kale bojo kulo, ben ora tak pendem dewe, untunge bojo kulo niku mahami, intine saling bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga mbak, lawong gaean kulo niku nggih ngurusi kulit, ngeterne karo mapak anak sekolah, lan tandang gae liyane nek wis kesel yo kadang njaluk tulung genten bojo ku seng nggenteni tandang gawe, ngurusi anak lan lia-liane, intine saling mengerti satu sama lain.”*

Terjemahan :

“kalo di keluarga saya, ya saya selalu melakukan yang terbaik untuk keluarga dan anak-anak saya. Membantu suami mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, untuk sekolah anak-anak, dan jika ada keperluan mendadak nantinya. Walaupun bapak nya anak-anak kerja serabutan tetapi saya juga bersyukur yang penting tetap mau kerja mbak, berusaha menjalani apa yang ada sekarang. Karena saya merasa yang terpenting dalam sebuah keluarga ya saling menerima dan bisa bekerja sama dalam keluarga itu juga sebuah proses yang sangat berharga. Kalo ada masalah ya kadang saya bicarakan sama suami saya, biar tidak di pendam sendiri, untungnya suami saya mengerti/memahami, intinya saling bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga mbak, pekerjaan saya itu juga ngurusin kulit, nganter dan njemput anak sekolah, dan pekerjaan lainnya kalo sudah capek ya kadang minta tolong sama suami untuk gantian dalam mengurus rumah tangga, mengurus anak dan lain-lain, intinya saling mengerti satu sama lain.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Eni Rusmawati, wawancara (Magetan, 9 Oktober 2022).

Menurut Keluarga dari Bapak Nur dan Ibu Eni, mengupayakan keluarga sakinah dengan saling membantu akan kebutuhan ekonomi, bisa menerima dan bekerja sama dalam keluarga menurutnya merupakan sebuah proses yang berharga.

Kelima, hasil wawancara dengan keluarga Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun:

*“Nek upaya niku nggih kulo pribadi seng kulo praktekte teng keluarga kulo seng pertama sodoyo anggota keluarga harus menjalankan sholat 5 waktu mbak niku seng pertama amargi kulo niku menerapkan itu ke anak-anak saya sejak kecil, kemudian kulo nggih selalu mencontohkan perilaku seng apik, terus nggih semangat nyambut damel golek nafkah kanggo keluarga, niku seng selalu dados acuan nggih mbak menurut kulo, dan tentunya dibarengi karo ibadah. Mbagi wektune antara pekerjaan dan keluarga yo kulo biasane dinten minggu utoowo malem minggu menikmati waktu kaleh keluarga, ngajak anak bojo metu dolan-dolan utowo isuk e biasane karo anakku main badminton baren.”*

Terjemahan “

“Kalau upaya keluarga harmonis di dalam keluarga saya ya menurut saya pribadi yang pertama semua anggota keluarga harus menjalankan sholat 5 waktu mbak itu yg pertama karena saya juga menerapkan itu ke anak-anak saya sejak kecil, terus saya selalu mencotuhkan hal yang baik, selalu giat bekerja mencari nafkah untuk keluarga itu yang selalu menjadi acuan ya mbak menurut saya, dan tentunya di barengi dengan ibadah juga. Membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga yaitu saya biasanya hari minggu atau malem minggu menikmati waktu berkualitas bersama keluarga ajak anak istri keluar jalan-jalan, atau paginya biasanya sama anak main badminton bareng.”<sup>59</sup>

Kemudian Ibu Karmiyatun memaparkan sebagai berikut:

*“Nek kulo nggih menjalankan kewajiban kulo sebagai istri taat kaleh suami, melayani suami lan ibu rumah tangga, merawat anak, ngurusi omah nggeh goten mawon mbak, nek bosen nggih biasane*

---

<sup>59</sup>Anto, wawancara (Magetan, 9 Oktober 2022).

*kulo nderek kegiatan diluar rumah kaleh ibu-ibu tetangga, koyo kegiatan posyandu, muslimat lan lia-liane. Nek bapak sontene mantuk nyambut damel niku biasane senengane main badminton kaleh komunitas dados nggih niku juga merupakan salah satu upaya juga ya, melakukan aktivitas seng disenengi, jadi berusaha ben mboten enten celah kagem tukaran di dalam rumah tangga walaupun dalam rumah tangga enten masalah tapi nggih sebisa mungkin diselesaikan dengan baik lan saling memaafkan.”*

Terjemahan :

“kalau saya ya menjalankan kewajiban saya sebagai istri taat sama suami, melayani suami dan ibu rumah tangga, merawat anak, mengurus rumah kayak gitu aja mbak, kalo bosan ya biasanya saya ikut kegiatan diluar rumah sama ibu-ibu tetangga, seperti kegiatan posyandu, muslimat dan lain-lain. Kalo bapak sorenya pulang kerja itu biasa sukanya main badminton sama komunitasnya jadi ya itu juga merupakan salah satu upaya juga ya melakukan aktivitas yang disukai, jadi berusaha tidak ada celah untuk bertengkar di dalam rumah tangga walaupun dalam rumah tangga pasti ada masalah tapi ya sebisa mungkin diselesaikan dengan baik dan saling memaafkan.”<sup>60</sup>

Menurut keluarga Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun dalam membangun keluarga sakinah yang pertama yaitu dalam anggota keluarga menjalankan sholat 5 waktu, mencari nafkah untuk keluarga, taat sama suami, melayani suami, melakukan kegiatan yang disukai seperti olahraga maupun kegiatan organisasi.

Selanjutnya, setelah melakukan wawancara kepada semua informan upaya mewujudkan keluarga sakinah bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memperkuat hubungan dengan Allah Swt.
- b. Berusaha memenuhi kebutuhan hidup keluarga
- c. Saling memberi perhatian kepada anggota keluarga
- d. Menerima pasangan dengan keadaan apapun
- e. Saling membagi peran dalam rumah tangga
- f. Taat kepada suami

---

<sup>60</sup>Karmiyatun, wawancara (Magetan, 9 Oktober 2022).

- g. Melakukan hobi ataupun sesuatu hal yang disukai asalkan positif.

Dalam membentuk suatu keluarga yang sakinah biasanya kita hanya terfokus pada yang baik-baik saja. Padahal, dalam menjalin sebuah rumah tangga, pasti tidak lepas dari adanya permasalahan, yang menjadi kendala dalam keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah. Namun, dalam setiap keluarga juga pasti mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengatasi maupun menyelesaikan permasalahannya. Salah satunya dalam keluarga buruh kulit rambak, mereka juga pasti mempunyai kendala maupun faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Berikut hasil wawancara mengenai kendala atau faktor penghambat mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga buruh kulit rambak :

- a. Keluarga Bapak Suhari dan Ibu Yeni Maria Ulfa memaparkan sebagai berikut:

*“Kendalane nggih ekonomi mbak, nek didelok omahe sek ngeneiki, kebetulan kulo niki anak terakhir dadi masih tinggal sama ibuk saya, karena nggih dengan upah seng cukup namung mampu nyukupi kebutuhan sehari-hari karo pendidikan anak-anak,opo maneh anak kulo enten tigo, yang gede baru masuk kelas 1 Mts, terus yang anak saya kedua kelas 1 MI, dan yang terakhir masih 4 tahun, dan ibuk e anak-anak nggih mboten kerjo. Tapi sebisa mungkin kulo tetep bersyukur teseh saget memenuhi kebutuhan sehari-hari lan biaya sekolah e lare-lare niku, walaupun kadang nggeh kulo nyuwun tambah lembur supados saget angsal upah tambahan nek pas permintaan service lagi sepi.”*

Terjemahan :

“Kendala nya ya ekonomi mbak, kalo dilihat rumah juga masih begini kebetulan saya anak terakhir jadi tinggal sama ibuk saya, karena ya dengan upah yang cukup hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak, apalagi anak saya ada 3 dan yang paling besar baru masuk kelas 1 Mts, terus yang anak saya kedua kelas 1 MI, dan yang terkahir masih 4 tahun dan ibunya anak-anak juga ngga kerja. Tapi sebisa mungkin saya masih bersyukur masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak saya, walaupun kadang saya juga sering minta kerja lembur supaya bisa mendapatkan upah tambahan kalo permintaan service lagi sepi.”<sup>61</sup>

Menurut keluarga Bapak Suhari dan Ibu Yeni kendala mereka pada ekonomi keluarga karena gaji dari buruh kulit dan tukang service hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk pendidikan anak-anak mereka.

- b. Keluarga Bapak Suparno dan Ibu Sundari memaparkan sebagai berikut:

*“Nek ngomongke kendala nggih riyen niku mungkin di keturunan mbak, amargi kulo kaleh ibuk pengenne gadah yogo maleh, anak kedua, tapi nggih mungkin Allah berkehendak lain, dados sampek sak niki nggih kita namung punya anak 1 dan kalau dia lagi ngerantau kita ngerasa sepi kdang nggih ngeroso ngoten niku, tapi itu dulu mbak, sekarang kita berdua nggih sampun bersyukur dengan apa yang sudah ada sekarang, nek enten masalah ekonomi nggih kadang-kadang seret mbak mergo nek harga jual e kulit kadang lagi mboten stabil niku sepi jadi kita para buruh nggeh mboten mepe kulit nek bos e mboten mendet teng pabrik.”*

Terjemahan :

“Kalo ngomongin kendala ya dulu mungkin di keturunan mbak, karena saya sama ibu pengennya punya anak lagi, anak kedua, tapi ya mungkin Allah berkehendak lain, jadi sampek sekarang ya kita hanya punya anak 1 dan kalo dia lagi ngerantau kita ngerasa sepi kadang ya adalah rasa seperti itu, tapi itu dulu sekarang kita sudah bersyukur dengan apa yang

---

<sup>61</sup>Suhari, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

ada sekarang, kalo masalah ekonomi ya kadang-kadang seret mbak karena kalo harga jual kulit kadang lagi tidak stabil itu sepi jadi kita para buruh juga ngga njemur kulit kalo bos ngga ngambil di parik.”<sup>62</sup>

Menurut keluarga Bapak Suparno dan Ibu Sundari dalam keluarga mereka sempat mengalami kendala dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu keturunan dan ekonomi.

- c. Keluarga Bapak Kunto dan Ibu Yeni memaparkan sebagai berikut :

*“Nek kendala seng piye-piye mungkin mboten mbak, tapi nggih paling ekonomi keluarga kadang cukup kadang nggeh harus ngirit, bahkan kulo dari dulu pengen ngerombak omah nggeh dereng saget kesampekan dan ya gini adanya rumahnya masih lawas seperti ini, karna rumah ini peninggalan dari mertua, tapi penghasilan dari kerja kulit niku nggih cukup lah mbak kagem makan sehar-hari, kagem istri, sekolah e lare, dan istri saya juga masih ngebantu kerja njaga toko mbak, dados nggeh saget nambahi penghasilan ekonomi keluarga tapi nggih kulo mboten pernah mekso istri saya untuk kerja. Nek padu bedo pendapat karo istri nggeh pernah tapi mboten ribut besar ngoten 83niko mbak, seng penting saling komunikasi, saling memaafkan, nek enek masalah ora di pendem dewe.”*

Terjemahan :

“Kalo kendala yang gimana-gimana mungkin enggak mbak, tapi ya paling ekonomi keluarga kadang cukup kadang ya harus irit, bahkan saya dari dulu ingin memperbaiki rumah juga belum bisa kesampaian dan ya gini rumahnya masih lawas seperti ini, karna rumah ini peninggalan dari mertua, tapi penghasilan dari kerja kulit ya cukup lah mbak buat makan sehari-hari, buat istri, sekolah anak, dan istri juga masih membantu kerja juga di toko, jadi ya bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga dan saya tidak memaksa istri saya buat kerja. Kalo berselisih perbedaan pendapat sama istri ya ada lah tapi enggak sampek yang ribut besar gitu mbak, yang

---

<sup>62</sup>Suparno, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

penting saling komunikasi, saling memaafkan, kalo ada masalah tidak dipendam sendiri.”<sup>63</sup>

Menurut keluarga Bapak Kunto dan Ibu Yeni kendala mereka yaitu ekonomi, kemudian perbedaan pendapat.

d. Keluarga Bapak Nur dan Ibu Eni memaparkan sebagai berikut:

*“Nek kendala ekonomi yo mungkin iyo mbak, soale penghasilan kulo nyambut damel teng kulit pas-pasan kagem memenuhi kebutuhan sehari-hari, nek pas musim udan utowo rego pasaran kulit lagi melambung tinggi, wah niku sepi banget mba, kalo suami lagi dapat rezeki lebih nggih kita tetap selalu bersyukur, kalo kendala di lingkungan sekitar mboten enten, kendala anak atau keturunan nggih mboten enten, nek bedo pendapat sering lah mbak kaleh bapak e niki tapi nggih paling masalah sepele mawon. Seng penting enten salah siji seng purun ngalah dan selalu saling memaafkan satu sama lain.”*

Terjemahan :

“Kalo kendala ekonomi ya mungkin iya mbak, soalnya penghasilan saya kerja di kulit pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum lagi kalo pas musim hujan atau harga pasaran kulit lagi melambung tinggi, wah itu sepi bgt mba, kalo suami lagi dapat rejeki yang lebih ya kita tetep selalu bersyukur, kalo kendala di lingkungan sekitar mungkin tidak ada, kendala anak atau keturunan juga tidak ada, kalo perbedaan pendapat sering lah mbak sama bapak ini tapi ya paling masalah sepele aja, yang penting ada salah satu yang mau mengalah dan selalu saling memaafkan satu sama lain.”<sup>64</sup>

Menurut keluarga Bapak Nur dan Ibu Eni kendala mereka yaitu ekonomi dikarenakan terkadang kendala cuaca musim hujan atau harga jual kulit tinggi, kemudian perbedaan pendapat.

<sup>63</sup>Kunto, wawancara (Magetan, 8 Oktober 2022).

<sup>64</sup>Eni rusmawati, wawancara (Magetan 9 Oktober 2022).

- e. Keluarga Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun memaparkan sebagai berikut:

*“Nek beda pendapat kaleh bapak nggeh sering mbak, nek enten sesuatu seng mboten pas menurut saya mbak, tapi debat biasa mawon mboten sampek ribut gedhe. Pernah tapi ndisek pas awal-awal nikah mbak, meneng-menengan sampek pirang-pirang dino mergo salah paham tapi bar kui ya diselesaikan, diceritakno pie kejadian sebenere, setelah itu yawis apikan maneh mbak. Nek masalah ekonomi kadang seret, nggih kadang cukup mbak, jenenge pengeluaran yo kadang ngga nentu, jadi ya harus pinter-pinter mengatur keuangan aja.”*

Terjemahan:

“Kalo beda pendapat sama bapak ya sering mbak, kalo ada hal yang tidak pas menurut saya mbak, tapi debat biasa aja nggak sampek ribut besar. Pernah cuman dulu pas awal-awal nikah mbak, diem-dieman sampek beberapa hari karena salah paham tapi setelah itu ya diselesaikan, diceritakan gimana kejadian sebenarnya, setelah itu yasudah baikan lagi mbak. Kalau masalah ekonomi kadang seret, kadang cukup mbak, namanya pengeluaran ya kadang tidak menentu, jadi ya harus pinter-pinter mengatur keuangan saja.”<sup>65</sup>

Bapak Anto menambahkan :

“satu lagi mbak, ini yang susah apalagi di zaman sekarang, mengajak anak-anak untuk selalu sholat 5 waktu, itu hal yang luar biasa susah mbak, kita harus bener-bener sabar dalam membimbing mereka, apalagi anak saya yang tengah itu, jadi masih usia-usia remaja, karena saya selalu berfikir bahwa dalam membangun sebuah keluarga sakinah itu harus ada pondasi agama kuat.”<sup>66</sup>

Menurut keluarga Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun kendala mereka yaitu sering berbeda pendapat dan susahnya mendidik anak-anak dalam hal ibadah karena menurut beliau itu

<sup>65</sup>Karmiyatun, wawancara (Magetan, 9 Oktober 2022).

<sup>66</sup>Anto, wawancara (Magetan, 9 Oktober 2022).

merupakan salah satu kunci atau pondasi dalam membangun keluarga sakinah.

### **3. Solusi Terhadap Kendala Yang Dialami Keluarga Buruh Kulit Rambak Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

#### **a. Keluarga Bapak Suhari dan Ibu Yeni**

Beliau memaparkan solusi atas kendala ekonomi karena faktor kurangnya pendapatan keluarga maka perlu diusahakan penghasilan tambahan agar paling tidak kebutuhan pokok terpenuhi. Namun seringkali disebabkan karena kurangnya perhitungan dalam membelanjakan uang, maka perlu diadakan pengaturan keuangan keluarga yang lebih baik.

#### **b. Keluarga Bapak Parno dan Ibu Sundari**

Beliau memaparkan kendala ekonomi tidak stabil karena ketika harga jual kulit lagi melonjak tinggi dan sepi maka parah buruh tidak mendapat panggilan untuk bekerja. Maka dari itu beliau membuat prioritas kebutuhan, sehingga diketahui kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

#### **c. Keluarga Bapak Kunto dan Ibu Yeni**

Kendala keluarga mereka yaitu ekonomi, dikarenakan penghasilan kadang cukup, kadang harus menghemat. Maka dari itu beliau membuat anggaran pengeluaran untuk kebutuhan prioritas terlebih dahulu.

d. Keluarga Bapak Nur dan Ibu Eni

Kendala keluarga mereka yaitu ekonomi karena penghasilan buruh kulit hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu beliau memiliki prioritas atas kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan menghemat.

e. Keluarga Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun

Kendala keluarga yaitu perbedaan pendapat, maka salah satu dari beliau ada yang mengalah agar masalah cepat selesai, kemudian kendala lain yaitu sulit mendidik anak dalam hal ibadah, maka beliau (suami istri) sepakat, bersikap sama dalam mendidik anak.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Buruh Kulit Rambak Di Desa Mojopurno**

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material maupun spiritual secara layak dan seimbang, dan dilengkapi rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga. Salah satu upaya dalam membentuk keluarga sakinah dalam kelima informan buruh kulit rambak sebagaimana disebutkan diatas yaitu saling bekerja sama dan juga pembagian peran dalam rumah tangga, dalam hal ini adanya partisipasi di dalam rumah tangga harus dibuka secara luas kepada laki-laki atau suami maupun perempuan mauapun istri secara adil, tidak seharusnya hanya dibebankan kepada satu pihak saja. Adanya konsep saling kerja sama dan juga

pembagian peran ini tidak hanya dalam hal ekonomi saja, tetapi bisa dilakukan dalam hal melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, menyapu, memasak dan lain-lain, kemudian juga bisa dilakukan dalam hal pola pengasuhan anak atau pendidikan anak.

Salah satu upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu memperdalam pondasi keimanan, seperti memperkuat hubungan dengan Allah Swt, yang telah di paparkan oleh keluarga Bapak Hari dan Bapak Anto. Dalam memperkuat hubungan dengan Allah disini tidak hanya ibadah 5 waktu saja akan tetapi selalu berdo'a kepada Allah, memperluas ilmu agama, pendidikan agama, bertawakal kepada Allah dalam hal pekerjaan maupun yang lainnya. Karena dalam keluarga sakinah harus mempunyai pondasi agama jadi ketika ada masalah selalu ingat kepada jalan Allah. jadi, adanya saling meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan memenuhi kebutuhan spiritual di dalam keluarga. Bisa disimpulkan bahwa salah satu upaya mewujudkan keluarga sakinah yaitu memiliki kecenderungan kepada agama.

Berdasarkan petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Keluarga Sakinah dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/191 tahun 2019 tentang petunjuk pelaksanaan pemilihan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang, di ikuti dengan suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan

lingkungannya serta mampu mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keagamaan.<sup>67</sup>

Apabila dipahami lebih lanjut dalam arti keluarga di atas maka ada tiga hal yang berhubungan terkait dengan keluarga sakinah. Hubungan tersebut yaitu hubungan kepada tuhan, hubungan kepada sesama anggota keluarga dan hubungan kepada lingkungan atau masyarakat. Hubungan kepada tuhan diwujudkan dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan memenuhi kebutuhan spiritual dalam keluarga. Sementara hubungan antar keluarga diwujudkan dengan memberi kasih sayang antara sesama anggota keluarga diantara suami, istri, anak dan anggota keluarga yang lainnya. Adapun hubungan kepada lingkungan atau masyarakat juga diberikan dengan layak dan seimbang dengan tetap memperhatikan aspek spiritual dan material.

Upaya selanjutnya dalam membentuk keluarga sakinah adalah mewujudkan keharmonisan hubungan antara suami dan istri. Yang termasuk menjaga keharmonisan disini adalah adanya saling pengertian, saling memberi perhatian, saling menerima keadaan, saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta dan kasih sayang, saling memaafkan, saling jujur dan terbuka dan lain-lain. Dalam mewujudkan keharmonisan di dalam rumah tangga dibutuhkan adanya saling menanamkan rasa kasih sayang, saling pengertian, saling memberi perhatian kepada suami, istri, maupun kepada anak-anak, walaupun

---

<sup>67</sup>Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/191 tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Keluarga Sakinah.

sekecil apapun tetapi itu sangat berarti, seperti yang telah dipaparkan oleh keluarga Bapak Suhari, Bapak Suparno dan Bapak Kunto. Karena dalam menjaga hubungan antar anggota keluarga, bisa diwujudkan dengan memberi kasih sayang antara sesama anggota keluarga diantara suami, istri, anak dan anggota keluarga yang lainnya. Seperti yang telah dipaparkan oleh beberapa informan diatas. Hal ini sesuai dengan tujuan *mubadalah* (Kesalingan) yaitu untuk memastikan adanya prinsip-prinsip *ta'awun* (saling tolong-menolong), *tahabub* (saling mencintai), tasyawur (saling memberi pendapat), *taradhin* (saling rela) dan *ta'ashur bil ma'ruf* (saling memperlakukan secara baik) dalam relasi laki-laki dan perempuan baik di ranah domestik maupun publik.<sup>68</sup>

Kemudian juga saling menerima keadaan dengan bersikap ikhlas dan bijaksana karena mungkin ini sudah jalan Allah yang terpenting selalu berusaha seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Yeni Mariatun dan Ibu Eni. Kemudian melakukan penyesuaian diri ke pasangan itu juga sangat penting karena sebelum menjalankan pernikahan, suami maupun istri adalah dua orang asing yang saling tidak mengenal, dan dipertemukan dalam ikatan pernikahan pasti semuanya membutuhkan penyesuaian karena pasti semua orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam diri mereka. Maka, dalam mewujudkan tujuan tersebut suami maupun istri harus saling kerja sama dan membantu untuk melengkapi satu sama lain

---

<sup>68</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta:Ircisod, 2019), 102.

agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan.

Upaya selanjutnya adalah saling komunikasi, seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Parno. Komunikasi memang sangat penting dalam keluarga karena untuk menghindari salah paham. Ketika ada masalah harus selalu dibicarakan, tidak dipendam sendiri.

Upaya selanjutnya adalah bekerja dengan giat seperti yang telah dipaparkan oleh keluarga Bapak Suhari, Bapak Suparno, Bapak Kunto dan Bapak Anto. Karena kewajiban suami adalah menafkahi keluarga. Namun, tidak sedikit juga istri yang juga ikut bekerja mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga. Hal inilah yang menjadikan antara suami maupun istri saling merasa membutuhkan.

Upaya selanjutnya adalah menyempatkan waktu libur bersama keluarga atau *family time* bersama keluarga seperti yang telah dipaparkan oleh keluarga Bapak Suhari, Bapak Suparno, Bapak Kunto dan Bapak Anto. Menikmati waktu berkumpul bersama keluarga juga merupakan upaya mewujudkan keluarga sakinah. Seperti liburan bersama keluarga, atau melakukan hobi maupun aktivitas yang disukai seperti, olahraga bersama seperti yang dilakukan oleh keluarga Bapak Anto, ataupun hobi memelihara hewan maupun berkebun seperti yang telah dilakukan oleh Keluarga Bapak Kunto. Menikmati waktu kebersamaan sangat penting karena bisa membuat suasana keluarga lebih baik dan lebih harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada kelima informan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah, sebagian besar informan mengatakan adanya konsep “kesalingan”, yaitu seperti saling bekerja sama, saling membagi peran dalam pekerjaan rumah tangga, saling menanamkan rasa kasih sayang, saling memaafkan, saling menerima sifat dan kekurangan pasangan, saling menerima keadaan dengan ikhlas dan juga saling terbuka. Disini bisa dilihat bahwa mewujudkan keluarga sakinah mereka tidak membebankan atas suatu hal kepada satu pihak saja, seperti pada suami saja ataupun kepada istri saja melainkan suami istri saling bekerja sama.

Hal ini sejalan dengan gagasan *mubadalah* (kesalingan) menurut Faqihuddin Abdul Kodir dalam bukunya *Qira'ah Mubadalah* yaitu mengangkat kesetaraan dan keadilan dalam berelasi antara laki-laki dan perempuan, dan mendorong adanya kerja sama yang partisipatif, adil dan memberi manfaat kepada keduanya tanpa diskriminatif.<sup>69</sup> Dengan adanya sikap “saling” dalam rumah tangga tentunya juga akan memudahkan suatu keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah.

---

<sup>69</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 101.

Tabel 3

**Klasifikasi Upaya Keluarga Buruh Kulit Rambak dalam  
Mewujudkan Keluarga Sakinah**

No	Nama Keluarga	Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah
1.	Bapak Suhari dan Ibu Yeni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeperkuat hubungan dengan Allah</li> <li>- Saling perhatian satu sama lain</li> <li>- Berusaha memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>- Saling menyayangi dan menerima pasangan dengan ikhlas.</li> <li>- Melakukan <i>family time</i> disela-sela libur kerja</li> </ul>
2.	Bapak Suparno dan Ibu Sundari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling komunikasi</li> <li>- Saling mengerti keadaan</li> <li>- Saling menanamkan rasa kasih sayang</li> <li>- Bekerja sama memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.</li> <li>- Menikmati waktu bersama setelah pulang kerja.</li> </ul>
3.	Bapak Kunto dan Ibu Yeni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja dengan giat</li> <li>- Menjaga kerukunan keluarga</li> <li>- Menanamkan rasa kasih sayang dan perhatian</li> <li>- Melakukan hobi yang disukai</li> <li>- Saling bekerja sama</li> <li>- Menerima keadaan dengan ikhlas</li> </ul>
4.	Bapak Nur dan Ibu Eni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menerima dan bekerja sama</li> <li>- Saling membantu akan pemenuhan kebutuhan ekonomi</li> </ul>
5.	Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taat sama agama dan selalu menjalankan ibadah</li> <li>- Mencari nafkah untuk keluarga</li> <li>- Taat sama suami</li> <li>- Memberikan contoh yang baik sama keluarga</li> <li>- Melayani suami</li> <li>- Melakukan hal yang disukai/hobi</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kelima informan tentang kendala keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut:

#### 1. Ekonomi

Mengenai problem ekonomi memang sangat rentan dialami oleh buruh kulit rambak, pasalnya mereka bekerja pada pengusaha kulit dan dibayar hanya berdasarkan panggilan ketika ada pelanggan dari si pengusaha untuk membeli kulit rambak tersebut. Belum lagi kalau cuaca yang tidak mendukung dan ketika ketidakstabilan harga pasaran kulit rambak. Karena ketika harga jual masih tinggi maka pelanggan atau yang biasa disebut “bakul” itu akan mempertimbangkan jika harga pasar masih tinggi. Karena harga jual dari satu pengusaha ke pengusaha lain itu sangat bersaing. Tentu ini juga akan menghambat pemasukan para buruh kulit tersebut. Dalam hal ini bisa dibuktikan bahwa ekonomi menjadi salah satu kendala atau faktor penghambat mewujudkan keluarga sakinah yaitu penyebabnya adalah karena ketidakseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran. Dimana kebutuhan rumah tangga yang sangat mengharuskan mereka untuk mengeluarkan uang, seperti makan sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya rumah tangga, dan lain-lain. Apalagi dari mereka terdapat keluarga yang mempunyai banyak anak dan masih bersekolah, kemudian keadaan rumah yang masih sangat kurang dalam hal kelayakan. Maka dalam hal ini faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Setiap keluarga pasti berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja. Karena faktor ekonomi merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk menjalankan kehidupan di dunia ini. Untuk dapat mewujudkan keluarga sakinah tentunya para anggota keluarga khususnya suami/istri harus mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang layak dan seimbang.

Bapak Suhari menjelaskan bahwa kendalanya dalam keluarga yaitu ekonomi, dikarenakan penghasilan beliau hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Jika dilihat keadaan keluarga mereka seperti rumah, lantai rumah mereka masih pakai semen dan banyak yang sudah retak, hanya dapur yang sudah mereka cicil untuk memakai keramik itupun baru sebagian, atap rumah mereka juga sudah tidak layak namun masih bisa berfungsi jika untuk menutupi kebocoran saat hujan. Namun dengan hal seperti itu, beliau masih bersyukur masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak, walaupun kadang beliau kadang meminta kerja lembur supaya bisa mendapatkan upah tambahan kalau jasa service lagi sepi.

Selanjutnya menurut keluarga Bapak Suparno dan Ibu Sundari, dulu mereka pernah mengalami sulit mempunyai anak ke 2, jadi sampai sekarang mereka hanya mempunyai anak tunggal, tetapi mereka tidak menjelaskan problemnya. Dalam keadaan tertentu Bapak Suparno Dan Ibu Sundari terkadang merasa kesepian ketika anak mereka satu-satunya merantau keluar kota untuk menempuh pendidikan. Tapi sekarang mereka

lebih banyak bersyukur dengan apa yang sudah ada sekarang. Untuk faktor ekonomi beliau menjelaskan bahwa pemasukan ekonomi mereka terkadang seret dikarenakan ketika harga jual kulit lagi tidak stabil dan sepi, maka para buruh di pengusaha kulit tersebut tidak ada panggilan menjemur kulit (setiap buruh memiliki bagian masing-masing) ataupun ketika lagi faktor cuaca tidak mendukung.

Selanjutnya menurut keluarga Bapak Kunto, beliau menjelaskan bahwa menurut beliau hambatan tidak banyak, akan tetapi pada faktor ekonomi kadang-kadang cukup, kadang-kadang harus menghemat, dan beliau juga menjelaskan bahwa punya keinginan untuk memperbaiki tempat tinggal akan tetapi belum kesampaian dikarenakan penghasilan keluarga mereka masih terbatas.

Selanjutnya menurut keluarga Bapak Nur, Ibu Eni menjelaskan bahwa mereka mengalami kendala di keterbatasan ekonomi dikarenakan penghasilan menjadi buruh kulit cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian mereka juga memaparkan bahwa sering berbeda pendapat tentang hal sepele, yang terpenting salah satu mau mengalah dan saling memaafkan. Perdebatan dalam rumah tangga merupakan hal sering terjadi di dalam rumah tangga. Dengan saudara sendiri saja pasti pernah bertengkar apalagi dengan suami yang dulunya merupakan orang lain.

Yang terakhir yakni menurut keluarga Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun, yang pertama Ibu Karmiyatun mereka menjelaskan bahwa

sering berbeda pendapat atau debat sama suami tentang sesuatu yang menurut beliau tidak dibenaknya. Menurut peneliti, pernikahan adalah menyatukan dua orang dengan latar belakang berbeda, ketika sudah menikah dan menjalankan rumah tangga dengan adanya perdebatan dalam rumah tangga itu wajar. Untuk masalah ekonomi tidak menentu kadang cukup kadang tidak stabil, beliau menjelaskan bahwa terkadang terdapat pengeluaran yang tidak menentu. Kemudian Bapak Anto menambahkan bahwa beliau masih sulit untuk mendidik anak dalam hal beribadah lima waktu. Karena menurut beliau dalam membangun keluarga sakinah harus mempunyai pondasi agama yang kuat.

Berdasarkan problem ekonomi memang rentan dialami oleh keluarga menengah atau menengah ke bawah. Pasalnya, ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran menjadi penyebab munculnya problem ekonomi. Dalam hal ini telah membuktikan bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor kendala bagi beberapa keluarga buruh kulit rambak.

## 2. Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat memang sering muncul di dalam rumah tangga. Pasalnya, dalam rumah tangga menyatukan dua insan yang berbeda, dua sifat yang berbeda. Tentu ini juga akan mempengaruhi segala sesuatu khususnya dalam perbedaan pendapat sekalipun. Perbedaan pendapat ini terjadi dalam hal pola pengasuhan anak, masalah rumah

tangga, masalah ekonomi dan lain-lain. Maka dari itu diperlukan adanya komunikasi dalam keluarga untuk menghindari kesalahpahaman. Kemudian juga saling mengalah satu sama lain, karena semua orang pasti memiliki sifat yang berbeda.

**Tabel 4**

**Klasifikasi Kendala Keluarga Buruh Kulit Rambak dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

No	Nama Keluarga	Kendala Mewujudkan Keluarga Sakinah
1.	Bapak Suhari dan Ibu Yeni	Ekonomi
2.	Bapak Suparno dan Ibu Sundari	Ekonomi
3.	Bapak Kunto dan Ibu Yeni	Ekonomi
4.	Bapak Nur dan Ibu Eni	Ekonomi dan berbeda pendapat
5.	Bapak Anto dan Ibu Karmiyatun	Perbedaan Pendapat

**2. Solusi Terhadap Kendala Yang Dialami Keluarga Buruh Kulit Rambak Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

a. Merencanakan Anggaran Keluarga

Anggaran keluarga perlu dibuat untuk menstabilkan keuangan. Perencanaan ini mencoba memperhitungkan dengan matang penghasilan yang diterima dan membagi-baginya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ada jaminan semua kebutuhan terpenuhi. Suami-istri harus membuat prioritas kebutuhan, sehingga diketahui kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Semua pendapatan dan pengeluaran perlu dicatat

untuk memudahkan pengontrolan dan bisa dijadikan bahan penyusunan anggaran berikutnya. Disiplin dalam menjalankan anggaran akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menghindarkan pemakaian anggaran yang tidak perlu.

b. Berusaha mencari penghasilan tambahan

Hal ini dirasa perlu ketika mengalami kendala ekonomi kemudian disebabkan karena faktor kurangnya pendapatan keluarga maka perlu diusahakan penghasilan tambahan agar paling tidak kebutuhan pokok terpenuhi.

c. Sering komunikasi dalam keluarga

Komunikasi dalam keluarga merupakan kunci sukses untuk mewujudkan keluarga sakinah. Ketika dalam suatu keluarga tidak saling komunikasi atau kurang dalam hal komunikasi maka akan sering terjadi kesalahpahaman. Dalam rangka membangun komunikasi antara anggota keluarga dengan yang lain maka harus dapat mengenal dan memahami model komunikasi masing masing. Komunikasi antara orang tua dan anak amat perlu dalam segala aspek kehidupan untuk membantu mendewasakan diri anak-anak.

d. Saling Mengalah Antar Satu Sama Lain

Dalam menyelesaikan masalah diperlukan kesediaan untuk menurunkan ego dan mengalah demi kebaikan keluarga. Tetapi harus dalam kesepakatan bahwa sikap mengalah tersebut tidak dimanfaatkan untuk mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tepat digunakan untuk

menyelesaikan konflik terkait persoalan pribadi, seperti ketersinggungan, prasangka buruk, komunikasi yang tidak nyaman dan lain sebagainya. Yang lebih penting adalah bahwa mengalah tidak akan menyebabkan wibawa seseorang jatuh. Kemudian saling memaafkan karena masalah tidak akan selesai jika pasangan suami istri sama-sama keras kepala dan tidak mau meminta maaf duluan. Karena manusia tidak ada yang lepas dari kesalahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga buruh kulit di Desa Mojopurno, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa upaya keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu sebagai berikut :

1. Upaya keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah saling memperkuat hubungan dengan Allah, saling bekerja sama dalam hal mencari nafkah maupun peran didalam rumah tangga, saling menanamkan rasa kasih sayang, saling menerima pasangan dengan ikhlas, saling mengerti keadaan, melakukan hal atau hobi yang disukai, melakukan *family time*. Kemudian selanjutnya yaitu mengenai kendala keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu yang pertama adalah ekonomi, dikarenakan penghasilan dan pengeluaran tidak stabil, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak, dan yang kendala kedua adalah perbedaan pendapat antar anggota keluarga.
- b. Solusi terhadap kendala yang dialami keluarga buruh kulit rambak dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah pertama, untuk kendala ekonomi solusinya adalah membuat anggaran pengeluaran untuk kebutuhan primer, membuat prioritas kebutuhan, mencari

penghasilan tambahan. Kedua, dalam kendala perbedaan pendapat solusinya adalah meningkatkan komunikasi dalam keluarga dan saling mengalah antar satu sama lain.

## **B. Saran**

### 1. Bagi pasangan buruh kulit rambak

Meskipun dalam kondisi menengah kebawah tetap semangat, tetap menjalankan hidup dan tetap selalu berusaha keras untuk keluarga. Tetap semangat bekerja keras dan mewujudkan kebahagiaan dalam keluarga serta selalu mendidik anak dengan pondasi agama agar tercipta generasi yang baik. Karena dalam keluarga merupakan salah tempat pendidikan pertama untuk anak

### 2. Untuk masyarakat

Sudah seharusnya kita bisa mencontoh kehidupan keluarga buruh kulit, meskipun keadaan hidup yang sederhana namun masih memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja dan upaya mewujudkan keluarga sakinah lainnya. Selalu bersyukur dan ikhlas dalam menerima keadaan merupakan pelajaran yang bisa kita ambil dari kehidupan keluarga buruh kulit rambak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- B Taufan. *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Semapalan*, Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Basyir, Ahmad Azhar dan Fauzi Rahman. *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*, Surabaya: Airlangga Press. 2001.
- Danuri. *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, Yogyakarta: LPPK, IKIP. 1976.
- Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an. 2003.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat, Bidang Urusan Agama Islam. 2001.
- Ismawati, Elys Farihacha, M.H., *Wanita: Antara karier dan keluarga*. Surabaya: Global Aksara Pre., 2021.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qiraah Mubadalah*. Yogyakarta : Ircisod. 2019.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999.
- Lubis, Amanya, MA, dkk. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Cendekiawan. 2018.
- Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Adabul Mar'ah Fil Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Mubarok, Ahmad, *Nasehat Perkawinan dan Konsep Hidup Keluarga*, Jakarta: Jatibangsa. 2006.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan gender*, Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Pimpinan Pusat ‘Asyiyiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Gramasurya. 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Setiyanto, Danu Aris. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : deepublish. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin al-Quran Kalung Permata Buat Anak-anakku*, Tangerang: Lentera Hati. 1432 H.
- Soekamto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1986.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* , Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta:PT Raja Grasindo Persada. 2003.
- Suteki dan Taufani, Galang, *Metodologi Penelitian Hukum, Filsafat, Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Zaini, Syahmimi. *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta: Kalamulia, 2004.

### **Skripsi**

- Wildan Mathuridhi, “*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah di Kalangan Suporter Sepakbola, (studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)*”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Kholis Rahmawati, “*Upaya Buruh Petani Pasangan Pernikahan Dini Mempertahankan Keluarga Sakinah, (Studi di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk)*”, Undergraduate

thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Ubaidillah Mahdi, “*Upaya Pasangan Petani Tambak Udang Vaname Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi di Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)*”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Bayu Krisna Efendi, “*Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

### **Jurnal**

Chairani, Zul dan Irwan Nuryana Kurniawan, *Hubungan Antara Keluarga Sakinah dan Kebersyukuran Terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja*, Jurnal tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2008.

Anita Rahmawati, “Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karier: Upaya mewujudkan kesetaraan gender dan keadilan gender dalam keluarga”, *Jurnal Palastren*, No.1(2015):2.

Hasan Basri, “Nutrisi Cinta: Strategi Menggapai Keluarga Sakinah”, *Humaira: Majalah Keluarga Sakinah*, No.1(2013):9.

### **Website**

Direktori Putusan Mahkamah Agung, diakses 5 Agustus

2022. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=mojopurno%20&court=401494PA787&cat=72ad007bdb08c14033b593604e8b2cdf>.

### LAMPIRAN

#### Wawancara dengan Keluarga Buruh Kulit Rambak.





Meminta data gambbaran umum Desa Mojopurno bersama Sekretaris Desa



Observasi Kepada pengusaha Kulit dan Buruh Kulit



### BUKTI KONSULTASI

Nama : Mia Suci Izzaturrohmah  
 NIM/Jurusan : 18210133/ Hukum Keluarga Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah.,S.Ag., M.H.  
 Judul Skripsi : Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Buruh Kulit Rambak (Studi Di Desa Mojojumo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	22 April 2022	Pra Penelitian	
2.	22 Juni 2022	Hasil Pra Penelitian	
3.	23 Juni 2022	Revisi Judul	
4.	30 Juni 2022	Revisi BAB I	
5.	06 September 2022	ACC Proposal	
6.	8 September 2022	ACC Ujian Proposal	
7.	23 September 2022	Mengerjakan Bab II, III, IV	
8.	2 November 2022	Revisi Bab II, Bab IV	
9.	15 November 2022	Revisi Penulisan	
10.	16 November 2022	ACC Skripsi	

Malang, 15 November 2022  
 Mengetahui  
 a.n Dekan  
 Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.  
 NIP 19511082009012003

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama: Mia Suci Izzaturrohmah

Nim: 18210133

TTL: Magetan, 25 Agustus 1999

Alamat: Rt 3/Rw 4 Mojopurno, Ngariboyo,  
Magetan

No. Hp: 081236118614

Email: [icusizzaturohma123@gmail.com](mailto:icusizzaturohma123@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan:**

- 2004-2006 TK Khodijah Mojopurno
- 2006-2012 MI Ma'arif Mojopurno
- 2012-2015 MTs Darul Huda Ponorogo
- 2015-2018 MA Darul Huda Ponorogo
- 2018-2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang